

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM
MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV DI SDN 54 SALUPIKUNG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NURFALA SANDU

2002050042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM
MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV DI SDN 54 SALUPIKUNG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NURFALA SANDU

2002050042

Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Minarwati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Nurfala Sandu
NIM : 2002050042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 20 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Nurfala Sandu

2002050042

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 54 Salupikung* yang ditulis oleh *Nurfala Sandu* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050042, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis, tanggal 24 Juli 2025* bertepatan dengan *29 Muharam 1447 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 Agustus 2025

19 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------------|-------------------|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd | Penguji I () |
| 3. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMP)



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 54 Salupikung” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, S, Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan FTIK, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd.. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. firman S.Pd., M.Pd dan Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi serta kepada dewan penguji Prof. Dr. Edhy Rustam M.Pd dan Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak ZainuddinS., S. E., M. Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Kepala sekolah SDN 54 Salupikung, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terkhusus Kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ayah Ardis dan Ibu Liyana terima kasih selalu berjuang dan mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, mendoakan, mendukung penulis bisa sampe di tahap ini.
9. Tak lupa pula kepada keluarga serta saudara-saudari penulis (Ramlah, Amd. Keb, Ramlih Sandu, Rahmawati Sandu, S.Pd, Rahmi) dengan tulus dan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada hentinya, terima kasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah peneliti hingga bisa ke tahap ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan, sahabat-sahabat penulis (Rabiatul Adawiah S, S.Pd, Windi, S.Pd, Nurfadilah, Nabila Firdausiah, Siti Nurhalisa) yang menemani penulis dari semester 1 (satu) hingga di tahap ini, tak lupa teman-teman seangkatan PGMI 2020 terutama kelas PGMI B, teman-teman posko KKN, dan Teman-teman PLP II penulis yang senantiasa memberi motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, Oleh sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 17 Maret 2025
Penulis,

Nurfala Sandu
NIM. 20 0205 0042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Nama Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إ...ي	<i>fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muh{ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi`a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-laz\ī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr H{āmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī` al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, NasrHāmid Abū)</p>

B. Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR BAGAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori	13
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Desain Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Uji Keabsahan Data.....	40

I. Teknik Analisi Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	43
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Q.S. Al-Hujurat Ayat 11-12	2
Q.S Al-Baqarah/2:115.....	27

DAFTAR HADIST

Hadist Riwayat Ahmad	4
Hadist Riwayat Bukhari	5
Hadist Riwayat Bukhari	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	39
Tabel 4.1 Hasil Observasi Penilaian Autentik Guru.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----

ABSTRAK

Nurfala Sandu. 2024. “Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 54 Salupikung”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman, dan Mirnawaty,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 54 Salupikung, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan holistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik dilakukan oleh guru melalui pemberian tugas proyek, presentasi, diskusi kelompok, penulisan cerita pendek, dan penilaian berbasis portofolio. Penilaian ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, terdapat kendala yang dihadapi guru dan kepala sekolah, antara lain keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan dalam penyusunan soal dan rubrik penilaian, serta keterbatasan sarana dan sumber daya pendukung.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka di SDN 54 Salupikung telah dilaksanakan meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan nonteknis dalam pelaksanaannya. Penilaian ini dinilai mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa karena lebih kontekstual dan bermakna. Diharapkan adanya pelatihan dan dukungan sarana agar guru lebih optimal dalam melaksanakan penilaian autentik.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Nurfala Sandu. 2024. *“The Implementation of Authentic Assessment in the Merdeka Curriculum for Indonesian Language Learning in Grade IV at SDN 54 Salupikung.”* Undergraduate Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Firman and Mirnawaty.

This study aims to examine the implementation of authentic assessment in the Merdeka Curriculum for Indonesian language learning in Grade IV at SDN 54 Salupikung and to identify the challenges encountered during its application. Authentic assessment is a type of evaluation that measures students’ competencies directly through tasks that are relevant to real-life and contextual situations, in line with the characteristics of the Merdeka Curriculum, which emphasizes active and holistic learning.

This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that authentic assessment was implemented by teachers through project-based tasks, presentations, group discussions, short story writing, and portfolio-based assessments. This type of assessment encourages students to be more active, creative, and capable of relating the subject matter to their daily lives. However, challenges remain, including time constraints, lack of training in designing creative tasks and assessment rubrics, as well as limited facilities and supporting resources.

In conclusion, authentic assessment in the Merdeka Curriculum at SDN 54 Salupikung has been applied despite several technical and non-technical obstacles. This assessment method is considered effective in increasing students’ enthusiasm for learning as it is more contextual and meaningful. It is recommended that further training and facility support be provided to enable teachers to implement authentic assessment more optimally.

Keywords: Authentic Assessment, Merdeka Curriculum, Indonesian Language Learning, Elementary School

الملخص

نورفالا ساندو. 2024. "تطبيق التقييم الأصيل في منهج ميرديكا في تعليم اللغة الإندونيسية للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية 54 سالويكونغ". بحث تخرج. برنامج تعليم معلم المدرسة الابتدائية بمدرسة المعلمين، كلية التربية والتدريب، المعهد الإسلامي الحكومي بالوبو. بإشراف: فيرمان وميرناواتي.

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تطبيق التقييم الأصيل في منهج ميرديكا في تعليم اللغة الإندونيسية للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية 54 سالويكونغ، وكذلك تحديد العقبات التي تواجه أثناء تنفيذه. التقييم الأصيل هو نوع من التقييم يقيس قدرات الطلاب بشكل مباشر من خلال المهام المرتبطة بالحياة الواقعية والسياقات الملموسة، بما يتماشى مع خصائص منهج ميرديكا الذي يركز على التعلم النشط والشامل.

استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق التقييم الأصيل يتم من قبل المعلمين من خلال تكليف الطلاب بمشاريع، وعروض تقديمية، ومناقشات جماعية، وكتابة قصص قصيرة، وتقييمات قائمة على ملفات الإنجاز. يشجع هذا النوع من التقييم الطلاب على أن يكونوا أكثر نشاطاً وإبداعاً وقادرين على ربط المادة الدراسية بحياتهم اليومية. ومع ذلك، هناك تحديات تواجه المعلمين ومديري المدارس، بما في ذلك ضيق الوقت، ونقص التدريب على تصميم المهام الإبداعية وأدوات التقييم، ونقص الموارد والدعم.

خلص البحث إلى أن التقييم الأصيل في منهج ميرديكا قد تم تطبيقه في المدرسة الابتدائية الحكومية 54 سالويكونغ، رغم وجود بعض العقبات الفنية وغير الفنية. ويُعتبر هذا النوع من التقييم فعالاً في زيادة حماس الطلاب للتعلم لأنه أكثر واقعية وذات معنى. ويوصى بتوفير تدريب إضافي ودعم في المرافق لمساعدة المعلمين على تنفيذ التقييم الأصيل بشكل أمثل.

التقييم الأصيل، منهج ميرديكا، تعليم اللغة الإندونيسية، المدرسة الابتدائية: الكلمات المفتاحية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa yang datang ditentukan oleh pendidikan yang bermutu termasuk hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa.¹ Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan yang terjadi. Karena pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya dalam mengembangkan potensi secara utuh dalam dunia pendidikan agar layak untuk diterapkan². Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara³. Dalam AlQuran, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada

¹ Saihu, "Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 1–21, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/54/54>.

² Winda Pitri Lusi, "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, no. 1 (2016).

³ Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53–64.

setiap muslim dan mukmin untuk selalu rajin menuntut ilmu. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat 11-12 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقِ
 بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ
 بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا بَحْسَسُوا وَلَا يَعْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ
 أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburukburuk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”⁴

Surah Al-Hujurat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam kaitannya dengan etika muslim dengan larangan mengolok-olok orang atau kelompok lain, bertindak seolah-olah mereka yang terbaik dan benar, dan tidak mengkritik diri sendiri, menyiratkan bahwa orang-orang beriman adalah satu tubuh,

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 543.

sama seperti ketika mereka mengkritik atau menghina orang lain, itu sama dengan menghina dan membuat menyenangkan diri mereka sendiri. Menyebut nama orang yang tidak disukai orang lain juga dapat diterima. Sikap seperti itu akan menimbulkan rasa hormat terhadap orang lain, serta rasa hormat terhadap sudut pandang orang lain. Jadi, orang-orang yang menolak untuk bertobat termasuk diantara orang-orang yang zalim, menurut kitab suci ini. Ayat ini mengandung nilai-nilai karakter orang yang suka mengolok-olok orang lain, dan pencela, yang suka mengkritik orang lain. Sedangkan ayat 12 memuat pendidikan karakter, karakter yang dimaksud adalah pantangan terhadap prasangka, mencari kekurangan orang lain, dan bergosip. Seseorang yang bergosip tentang orang lain, bahkan jika yang dia bicarakan adalah kebenaran (aib harus disembunyikan, tidak menyebar), sebanding dengan seseorang yang memakan bangkai saudaranya sendiri, bukankah itu menjijikkan? Prasangka (yang harus dimiliki agar berprasangka baik), tajassus, mencari kesalahan, fitnah, dan takwa adalah nilai karakter yang terkandung dalam bait ini.⁵

Ayat tersebut tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan dalam konsep Islam adalah memlihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar. Jadi, pendidikan itu adalah memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rasio dan mental atau jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian

⁵ S Zulkarnain and Kementerian Pemuda, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat" IX, no. 2 (2016): 133– 45.

yang utama. Beberapa prinsip pendidikan seperti itu jika ditelusuri dari perkembangan Islam awal seperti yang ditunjukkan oleh hadis Nabi, meski masih sangat umum, Nabi telah banyak membicarakannya. Misalnya beberapa prinsip dasar tentang mencari ilmu maupun petunjuk menyampaikan suatu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan itu antara lain ditemukan dalam hadis-hadis sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلِمَ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلِمَ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلِمَ
 عَلِ يَوْمَ يَبْلُغُ

Artinya:

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).⁶

Penilaian autentik meskipun sesuai dan sangat baik untuk dimanfaatkan dalam mengevaluasi keahlian pelajar terpenting pada ranah keterampilan, melainkan semua pendidik belum memahami tentang mengimplementasikan penilaian autentik dengan Kompetensi Inti dan KD atau Kompetensi Dasar. Pendidik juga kesusahan dalam teknik pembelajaran dan proses penilaian, sehingga wawasan penilaian autentik hanya semata-mata akurat dan baik, sehingga siswa kurang terpacu untuk belajar. Hal yang kerap dikeluhkan oleh pengajar mengenai wawasan tentang KI atau dimengerti, untuk penerapan dan mencocokkan dengan kurikulum merdeka. Para pendidik sudah berusaha dengan sangat keras untuk mempersembahkan skor yang sebanding dengan kecakapan dan keadaan pelajar di sekolah. Salah satu hambatan yang dirasakan oleh pengajar adalah dalam

⁶ Musthalah al-Hadis, (Saudi Arabia: Darl Al-Fatah al-Syariqah, 1994), 123.

memberikan penilaian, pengajar memiliki referensi pengukuran yang terbatas.⁷ Dalam hadits lain menyebut bahwa menjadi pendidik yang baik harus mampu menjadi contoh yang menyantuni sebagai berikut:

كُنْ وَارَبِّ يَنْ حُلَمَاءَ فِ قِ هَاءِ عُلَمَاءَ وَي قَالُ الرَّبِّ نُنُ الَّذِي ي رِبِ النَّاسِ
بِصِغَارِ الْعِلْمِ قِ بِلِ كِبَارِهِ

Artinya:

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari).⁸

Kurikulum Merdeka secara sederhana dapat dikatakan sebagai bentuk evaluasi terhadap kurikulum 2013. Pada kurikulum ini pembelajaran disajikan berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan softskill dan karakter sesuai profil siswa pancasila dan materinya menitik beratkan pada materi sensual, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam kompetensi dasar. seperti literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang telah lama kita alami. ⁹

Kurikulum Merdeka merupakan wujud nyata dari implikasi kebijakan belajar Merdeka. Kebijakan ini merupakan kebijakan strategis untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia.

⁷ Meliana, S., Utami, E. S., & Sukoyo, J. (2019). Pengembangan Penilaian Autentik Pembelajaran Teks Dialog Bahasa Jawa Kelas VII. Piwulang: Journal of Javanese Learning and Teaching, 7(2), 44–52.

⁸ Ali Fikry, al-Ihsan, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 97.

Penilaian autentik merupakan upaya pengumpulan informasi tentang pembelajaran secara keseluruhan. Informasi ini sangat penting untuk menjadi bahan untuk perbaikan dan peningkatan untuk proses pembelajaran berikutnya.

Hal ini tentu menjadi wujud daripada penjaminan kualitas proses pembelajaran (*quality assurance*) demi terlaksananya pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Penilaian autentik diidentikkan dengan evaluasi yang berlandaskan keadaan nyata, dan langsung, yang berfokus pada edukasi aktif dan perhitungan yang tidak selalu tetap namun memiliki tolak ukur yang jelas.¹⁰ Penelitian-penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya lebih kerap difokuskan pada evaluasi satu kompetensi, seperti penelitian yang dikerjakan sekadar melihat kompetensi keterampilan saja. Penelitian yang dikerjakan pada penilaian autentik lebih sering berdasar pada hasil belajar pelajar saja. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dibuat untuk memperluas jangkauan *authentic assessment* yang dijalankan oleh pengajar. Penilaian autentik tidak semata-mata menilai hasil belajar pelajar, tetapi berupa kesibukan yang dirasakan oleh pelajar saat menerima dan mengimplementasikan pembelajaran saat di dalam kelas bahkan di luar kelas.

Standar tentang penilaian autentik sendiri mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian autentik lebih mencermati keteraturan antara evaluasi pada kompetensi keterampilan, kompetensi sikap, dan kompetensi

pengetahuan yang disesuaikan dengan progress khusus pelajar sinkron dengan tingkatannya.⁹

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa.¹⁰

Masalah kurikulum menjadi suatu yang sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena itu berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 54 Salupikung peneliti menemukan masalah dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang banyak ditemui dari berbagai aspek penilaian autentik. Dari hasil observasi awal yang dilakukan bahwa menurut salah seorang guru yaitu Ibu Dian Utami bahwa SDN 54 Salupikung belum melaksanakan secara penuh kurikulum merdeka tentang penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka di SDN 54 Salupikung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

⁹ Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁰ Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.

1. Bagaimanakah bentuk implementasi penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 54 Salupikung?
2. Apa saja kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan teknik penilaian autentik kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 54 Salupikung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 54 Salupikung.
2. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan teknik penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 54 Salupikung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam pengembangan ilmu pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitianpenelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi nilai dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para peneliti sebagai calon guru mengenai sistem pembelajaran yang baik di sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ide-ide dalam perbaikan pembelajaran kelak bila menjadi seorang guru.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam pembelajaran, serta dapat mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermaksud melakukan inovasi pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kemampuan keprofesionalnya dalam mengajar.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam usaha dalam memperbaiki setiap sistem pembelajaran yang ada di sekolah khususnya di SDN 54 Salupikung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil *research* dari berbagai sumber penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, meskipun terdapat persamaan tetapi penelitian ini dengan penelitian terdahulu masih memiliki perbedaan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indrayani, dkk/2023 ¹¹	Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar	Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar Sekolah Dasar	Perbedaan penelitiannya terletak pada mata pelajaran, penelitian, tujuan jenis dan metode penelitian yang digunakan, dalam hal ini peneliti mencoba mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar, sedangkan peneliti terdahulu hanya melakukan penilaian autentik.
2	Suhendra/2021 ¹²	Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas implementasi penilaian autentik.	Perbedaan penelitiannya terletak pada pembelajaran dimana peneliti terdahulu hanya fokus pada penilaian autentik pembelajaran

¹¹ Indriyani, Rahmi Hanifah, Yanti Fitria. (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 08 Nomor 01.

¹² Suhendra. A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Dirasatul Ibtidaiyah Vol. 1 No. 1.

secara umum, sedangkan peneliti saat ini melakukan penilaian terhadap kurikulum merdeka belajar.

3 Nadhiroh dan Isa/2023 ¹³	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan penelitiannya yaitu merdeka belajar	Perbedaan penelitiannya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada pengembangan berfikir kritis, sedangkan peneliti mengimplementasikan penilaian kurikulum merdeka belajar
---------------------------------------	--	---	---

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kesamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian tersebut menjadi landasan penting dalam memperkuat urgensi serta orisinalitas penelitian yang dilakukan. Adapun kesesuaian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini dijelaskan sebagai berikut: Persamaan Sama-sama mengkaji penilaian autentik sebagai pendekatan evaluasi dalam proses pembelajaran. Sama-sama meneliti penerapan penilaian pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (SD). Fokus pada peran guru dalam mengimplementasikan penilaian terhadap aspek keterampilan, sikap, dan pengetahuan siswa. Menjadikan kelas IV sebagai objek atau subjek penelitian pada jenjang SD. Perbedaan Penelitian terdahulu umumnya membahas penilaian autentik

¹³ Nadhiroh, S, Isa Anshori. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*. Vol 4 No. 1.

secara umum, tanpa dikaitkan langsung dengan mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Penelitian terdahulu seperti oleh Indrayani dkk. (2023) meneliti penilaian autentik pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian oleh Suhendra (2021) membahas implementasi penilaian autentik secara umum di SD, tanpa mengaitkan secara spesifik dengan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian ini menggabungkan konteks penilaian autentik dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Nadhiroh dan Isa (2023) menitikberatkan pada pengembangan berpikir kritis dalam Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian ini lebih menekankan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui penilaian portofolio dan teknik autentik lainnya dalam Bahasa Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan secara ideal, meskipun penilaian autentik sudah sangat baik untuk digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik secara individu, dalam penerapannya masih banyak pendidik sebagian besar belum memahami tentang pelaksanaan penilaian autentik secara tepat dan benar, jadi, peserta didik masih kurang terpacu untuk belajar. Hal tersebut sering dikeluhkan oleh pendidik sehubungan dengan sedikitnya pengetahuan mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Para pendidik juga mengalami kesulitan mengenai metode pembelajaran dan proses penilaian, sehingga pemahaman penilaian autentik hanya sekedar dimegerti dan

menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang didalamnya masih adanya kerancauan. Para pengajar berusaha keras untuk memberikan nilai yang sebanding dengan kemampuan peserta didik di sekolah. Salah satu hambatan yang dirasakan oleh guru dan dosen ialah kerumitan dalam memberikan penilaian, guru memiliki referensi yang terbatas.¹⁴ Pada abad 21 kehadiran “Merdeka Belajar” yang diharapkan akan lebih baik dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dari kurikulum sebelumnya.¹⁵

Berdasarkan penelitian lain menyebutkan bahwa penilaian autentik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi, hasil yang diperoleh kemudian dianalisis, yang meliputi; pengertian penilaian autentik, perbandingan penilaian autentik dan non autentik, prinsip-prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, komponen penilaian, serta permasalahan penerapannya penilaian kepada teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif. Hasil dari penelitian yaitu mengungkap pengertian penilaian autentik dan teknik penilaian yang masih bersifat umum dalam pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar dan perguruan tinggi. Sehingga, dari beberapa penelitian diatas, dapat kita simpulkan yaitu penelitian dan pembahasannya mengenai penilaian autentik masih bersifat umum dan penjelasan yang luas dalam mengungkapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013.¹⁶

¹⁴ Ghufuran Hasyim Achmad & Andi Prastowo. (2022). Authentic Assessment Techniques on Cognitive Aspects in Islamic Religious Education Learning at Elementary School Level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 75–84.

¹⁵ Meliana, S., Utami, E. S., & Sukoyo, J. (2020). Pengembangan Penilaian Autentik Pembelajaran Teks Dialog Bahasa Jawa Kelas Vii. *Piwulang; Journal of Javanese Learning and Teaching*, 7(2), 44–52.

¹⁶ Dedy Rosyidi. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri'*, 27(1).

Penilaian autentik meskipun sesuai dan sangat baik untuk dimanfaatkan dalam mengevaluasi keahlian pelajar terpenting pada ranah keterampilan, melainkan semua pendidik belum memahami tentang mengimplementasikan penilaian autentik dengan akurat dan baik, sehingga siswa kurang terpacu untuk belajar. Hal yang kerap dikeluh kesahkan oleh pengajar mengenai wawasan tentang KI atau Kompetensi Inti dan KD atau Kompetensi Dasar. Pendidik juga kesusahan dalam teknik pembelajaran dan proses penilaian, sehingga wawasan penilaian autentik hanya semata-mata dimengerti, untuk penerapan dan mencocokkan dengan Kurikulum 2013 masih ramai timbul kerancuan.¹⁷ Para pendidik sudah berusaha dengan sangat keras untuk mempersembahkan skor yang sebanding dengan kecakapan dan keadaan pelajar di sekolah. Salah satu hambatan yang dirasakan oleh pengajar adalah dalam memberikan penilaian, pengajar memiliki referensi pengukuran yang terbatas.¹⁸

b. Konsep Dasar Penilaian Autentik

Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ialah kesiapan lulusan atau peserta didik sebagai keluaran (*output*) pendidikan dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam kehidupan bermasyarakat juga dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan di era digital. Seperti diungkapkan Prince bahwa kita sekarang hidup pada masa perubahan, kompleksitas

¹⁷ Kusmijati, N. (2014). Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014, 55–62.

¹⁸ Meliana, S., Utami, E. S., & Sukoyo, J. (2019). Pengembangan Penilaian Autentik Pembelajaran Teks Dialog Bahasa Jawa Kelas VII. *Piwulang: Journal of Javanese Learning and Teaching*, 7(2), 44–52.

dan persaingan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sehingga, kemajuan yang sangat cepat dalam bidang teknologi, gobalisasi, ketidakpastian ekonomi, perubahan tempat kerja, dan perubahan dinamika sosial ini menyodorkan tantangan-tantangan dan peluang-peluang yang belum pernah dialami oleh siapapun. Dengan dihadapkan pada kondisi ini, lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang integratif (menyeluruh), tidak hanya siap secara pengetahuan (kognitif), tetapi juga memiliki keterampilan (psikomotorik), dan juga siap secara sikap (afektif). Lembaga pendidikan sebelumnya cenderung hanya fokus pada ranah pengetahuan, sementara itu sangat sedikit menyentuh ranah keterampilan dan sikap. Hal ini menyebabkan lulusan lembaga pendidikan kurang mampu dalam menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia pekerjaan.¹⁹

c. Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik secara sederhana bisa diartikan sebagai ciri-ciri yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Sehingga dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan karakteristik penilaian autentik ialah ciri-ciri yang dimiliki penilaian autentik yang membuat penilaian autentik ini berbeda dengan penilaian sebelumnya. Berikut karakteristik atau ciri-ciri penilaian autentik:

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kinerja).
- 2) Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

¹⁹ Prince, Emma-Sue, *The Advantage: 7 Soft Skill yang Anda Butuhkan untuk Tetap Menjadi Selangkah Lebih Maju*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).

- 3) Dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan tuntutan kompetensi masing-masing dan juga memanfaatkan berbagai sumber data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- 4) Tes hanya menjadi salah satu alat pengumpul data penilaian, sehingga harus didukung oleh informasi-informasi yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.
- 5) Adapun tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, dan mereka juga harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).²⁰

d. Teknik Penilaian Autentik

Penilaian merupakan upaya atau proses pengumpulan informasi tentang pencapaian suatu tujuan tertentu dengan menggunakan berbagai teknik yang digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, penilaian pembelajaran berarti proses pengumpulan informasi tentang pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran untuk kemudian ditindaklanjuti sebagai bahan dalam mengambil sebuah keputusan. Berkenaan dengan itu, proses pengumpulan informasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan tidak juga hanya dalam

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

kegiatan yang resmi, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dalam kegiatan yang tidak resmi dan dilaksanakan secara terintegrasi pada seluruh kegiatan pembelajaran, baik dia di awal, pertengahan, dan akhir.²¹

Penilaian autentik dilaksanakan salah satunya juga dengan proses penyiapan rubrik penilaian oleh guru sebagai salah satu instrumen penilaian. Rubrik penilaian merupakan elemen penting dalam melakukan evaluasi utamanya terhadap kompetensi yang telah dikuasai peserta didik. Ukuran penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi akan bisa dipertanggungjawabkan secara komprehensif melalui penggunaan rubrik penilaian. Untuk menghindari kurangnya kualitas penilaian terlebih untuk yang bersifat nontes, makarubrik penilaian dapat digunakan menjadi pedoman dan panduan yang bisa dipertanggungjawabkan tidak hanya pada penilaian di akhir tetapi juga dimulai dari proses pelaksanaannya. Berbagai macam teknik untuk masing-masing kompetensi, mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan sesuai dengan teknik sesuai karakteristik kompetensinya untuk penilaian proses dan hasil pembelajaran memerlukan perencanaan dan persiapan yang rapi.²²

e. Manfaat Penilaian Autentik

Pertama, sebagai umpan balik bagi peserta didik dalam mengetahui kemampuan dan kelebihan untuk meimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil pembelajaran. Kedua, memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar

²¹ Rahmawati, Sunarti dan Selly, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).

²² Munawati, Susi, *Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman I Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2, 2017.

peserta didik, sehingga memungkinkan dilakukannya program pengayaan dan remedial untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat kemajuan dan kemampuannya. Ketiga, memberikan bahan masukan bagi guru untuk dapat memperbaiki program pembelajaran secara berkelanjutan (*continue*). Keempat, memungkinkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.²³

Penilaian autentik memiliki manfaat untuk pelaksanaan pembelajaran, mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran. Inilah yang disebut dengan pembelajaran sebagai sebuah siklus. Pembelajaran memiliki tahapan yang harus dilaksanakan sebagai sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahapan tersebut harus dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan (*continue*). Secara berurutan dalam arti dilaksanakan dimulai dari perencanaan, lalu pelaksanaan, kemudian penilaian. Berkelanjutan dalam arti hasil penilaian harus dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran berikutnya. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang berkualitas sebagai kunci keberhasilan pendidikan seharusnya dilaksanakan secara profesional. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh kemampuan guru sebagai pemeran penting berhasil tidaknya pembelajaran.

²³ Supardi, Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Sebagai salah satu dari komponen pembelajaran sebagaimana dijelaskan di atas, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran merupakan aspek penting keberhasilan pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dimaksud ialah tidak hanya penilaian terhadap hasil pembelajaran, tetapi juga meliputi penilaian terhadap proses pembelajaran. Secara sederhana, berikut siklus pembelajaran yang menunjukkan alur pembelajaran yang masing-masing komponen harus dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan (*continue*).²⁴

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar pada pembelajaran abad 21 ini yang direncanakan dengan mengkoordinasikan berbagai kemampuan penguasaan dan visi pembelajaran ke dalam proses belajar yang tergambar pada struktur pembelajaran abad 21. Kerangka atau struktur tersebut menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Dalam penerapan setiap kemampuan pada abad 21 membutuhkan pengembangan pengetahuan dan pemahaman subjek akademik, dengan harapan peserta didik mampu berpikir secara kritis, berkomunikasi secara efektif, mengatasi masalah, dan bekerja sama dengan orang lain untuk membangun kolaborasi. Hal ini berguna untuk membantu mewujudkan pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang ideal, diperlukan beberapa kerangka pendukung, antara lain (1) standar atau norma dan penilaian, (2) kurikulum dan bimbingan, (3) pengembangan profesionalisme, dan (4) lingkungan pembelajaran. Salah satu sistem yang menentukan keberhasilan pembelajaran abad

²⁴ Sudijono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm. 66. dan Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2), (Jakarta: Bumi Aksara. 2015).

21 ini ialah standar dan penilaian²⁵. Kurikulum Merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang telah lama kita alami. Kurikulum Merdeka merupakan wujud nyata dari implikasi kebijakan belajar Merdeka. Kebijakan ini merupakan kebijakan strategis untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia²⁶. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Pada dasarnya program merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Seperti semangat dari Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara adalah memerdekakan manusia, dalam dunia pendidikan.²⁷

b. Fungsi Kurikulum Merdeka Belajar

Pada dasarnya peran dan fungsi kurikulum sudah jelas, yaitu sebagai acuan dan pedoman dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat terarah dan berhasil dalam mendidik para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Di dalamnya dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum dalam pendidikan memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dan strategis. Hal tersebut dikarenakan kurikulum akan membawa dan membentuk pendidikan sesuai yang diharapkan.

²⁵ Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, W. S. (2020). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 89–103.

²⁶ Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.

²⁷ Daryanto et.al, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), 296.

Sebagai wahana dan media internalisasi, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk memahami, menghayati dan sekaligus mengamalkan ilmu dan nilai-nilai kehidupan²⁸. Majid mengemukakan tiga fungsi kurikulum. Pertama, fungsi kurikulum bagi sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kedua, bagi tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja. Ketiga, bagi konsumen (pengguna jasa pendidikan) kurikulum berfungsi sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan

²⁸ Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Andi Pers, 2020), 71.

lainlain).²⁹ Kurikulum Merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik, untuk aktif dalam pembelajaran, berpusat kepada peserta didik, serta mengembangkan karakter yang dicerminkan peserta didik agar sesuai dengan profil pancasila.³⁰ Kurikulum Merdeka Belajar menginsyaratkan, dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru harus diberikan dengan cara yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika pembelajaran. Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, agar minat dan bakat yang dimiliki terus berkembang. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam berbagai bidang, tidak hanya akademik, tetapi juga non akademik.³¹ Dalam hal akademik, peserta didik tidak hanya dituntut berpikir tingkat rendah, tetapi juga berpikir tingkat tinggi, sehingga memiliki daya kritis dalam berpikir, yang terus dikembangkan oleh peserta didik.³² Pada pelaksanaannya, kurikulum Merdeka Belajar menggunakan penilaian yang sistematis yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik dalam pelaksanaannya sudah ada sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan namun belum dilaksanakan secara ideal³³. Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir peserta didik dalam

²⁹ Albertus Adit. (2019). Gebrakan Merdeka Belajar, (4 Penjelasan Mendikbud Nadiem Makarim). (<http://www.battelleforkids.org/networks/p21>). (diakses pada tanggal 28 April 2024).

³⁰ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

³¹ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.

³² Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13–28.

³³ Wulandari, A. D., Situmorang, R. P., & Dewi, L. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 06(01), 34–46.

menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan, untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan di kehidupan sosial, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah, Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik. Berpikir kritis menjadi salah satu kunci kecerdasan peserta didik, kemampuan ini tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran pendidikan umum, tetapi juga dengan Pendidikan Bahasa Indonesia.³⁴

3. Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka

Berdasarkan teori yang menerangkan bahwa penilaian autentik masih relevan digunakan pada kurikulum merdeka belajar dan digunakan sebagai pendukung pendidik dalam menilai kemampuan dan dalam pengisian rapor peserta didik. Selain itu digunakan untuk menilai aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara nyata yang pada kurikulum merdeka yang sudah tidak ada ditegaskan di buku panduan. Kemudian, pemilihan tema menulis teks deskripsi membuat peserta didik mengenali lingkungannya yang dapat menjadi bekal untuk program kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³⁵

³⁴ Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.

³⁵ Julia Henni Citra Sitorus, Isah Cahyani, Oky Fardian Gafari. (2023) Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Materi Menulis Teks Deskripsi di SMP Labschool UPI. *Asas Jurnal Sastra*. Volume 12 No. 1.

Kurikulum memiliki sifat yang adaptif, yaitu dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Seiring dengan adanya kurikulum, guru diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, dan membuka diri terhadap adanya perubahan kurikulum. Adapun salah satu komponen dari penerapan kurikulum pendidikan yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah penilaian. Penilaian dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Griffin juga menjelaskan bahwa penilaian merupakan sebuah pernyataan yang didasarkan pada beberapa fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang³⁶. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundangan yang melandasi penggunaan penilaian autentik yaitu Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan Bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya menggunakan penilaian autentik. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa fenomena penilaian pada pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia masih dilakukan dengan cara mengadakan tes, bisa dikatakan bahwa penilaian yang dilakukan sekedar dari pengetahuan peserta didik saja. Cara tersebut tidak bisa sepenuhnya mengukur kemampuan peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seharusnya penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya kognitif saja, tetapi meliputi sikap dan keterampilan. Menurut penelitian terdahulu, penggunaan penilaian autentik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa

³⁶ Noor, H., & Rizal Rifa'i, M. (2021). Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI. *Jurnal Aawaliyah*, 4(1).

kelebihan, diantaranya; guru dapat mengukur secara langsung kemampuan peserta didik, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar yang telah mereka peroleh, sehingga proses pembelajaran dan penilaian tergabung menjadi satu kesatuan. Penerapan penilaian autentik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membuat peserta didik memahami tata cara berbahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-sehari di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya dengan membuat kelompok praktek berdialog.³⁷

Berdasarkan teori tersebut bahwa kurikulum merdeka menuntut guru dan siswa dalam berfikir kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru berjalan dengan lancar. Pada penilaian autentik lebih mengedepankan evaluasi untuk mengetahui kecakapan para siswa dalam menerima pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

"periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain." (Riwayat Buchari).³⁸

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut, berarti konsep *selfevaluation* (evaluasi diri) telah lama dikenal dalam Qur'an. Dari sudut evaluasi pendidikan, evaluasi diri biasanya sering digunakan oleh para guru untuk melihat sejauhmana pembelajaran telah dilaksanakan.³⁹

Proses evaluasi berlaku bagi setiap muslim demikian halnya dengan peserta didik yang sadar dan baik, adalah mereka yang sering mengevaluasi diri sendiri,

³⁷ Afifah, Z., & Moh., S. (2022). Kontribusi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rabbani, 3(2).

³⁸ M. Quraish Shihab. 2000. Jilid XI, h. 541.

³⁹ Muhtifah Lailial (2005) Evaluasi Pendidikan. Dalam Perspektif Al-Qur'an. AL-Qalam. Vol 22, No. 2.

baik mengenai kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara objektif. Bahkan dalam konteks evaluasi diri itu Umar Ibn Khattab pernah berkata: “*Evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi orang lain.*” Hal ini mutlak diperlukan, sebab Allah senantiasa mengawasi dan mengevaluasi tindakan manusia (QS al-Baqarah/ 2:115):

(١١٥) وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَسِيعُ عَلِيمٍ

Terjemahnya:

Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar siswa, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.⁴⁰

4. Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan modal dasar untuk belajar dan bekerja karena menitikberatkan pada keterampilan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator kemajuan dan perkembangan anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif

⁴⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 173

imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia memupuk dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan literasi dalam semua peristiwa komunikasi. Pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra sehingga siswa dapat menggali pesan moral dalam karya sastra.⁴¹ Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan melihat) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, dan menulis). Kompetensi berbahasa ini bertumpu pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi siswa, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi linguistik), sastra (kemampuan memahami, menghayati, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi bahasa, sastra, dan berpikir diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan literasi dan karakter pancasila yang tinggi. (Keputusan Kepala Badan Penilai Standar, Kurikulum, dan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022).⁴²

⁴¹ Adnyana, IKS (2022, 31 Oktober). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra.

⁴² Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022).

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan⁴³ akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun, sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia, kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks, kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritiskreatif) dalam belajar dan bekerja, kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab, kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga negara Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022).

5. Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pelaksanaan asesmen. Asesmen perlu dipahami oleh guru sehingga pelaksanaan asesmen dapat dijadikan acuan dalam perbaikan proses pembelajaran dan dapat dijadikan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran pada semester berikutnya. Pendidik perlu memahami kompetensi apa yang dikuasai oleh peserta didik. Demikian juga peserta didik harus mengetahui kompetensi apa yang

⁴³ Nasution. 2021. Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosiding Pendidikan Dasar Jilid 1. Nomor 1.

dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan itu, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan *assesment*. *Assesment* dirancang dengan baik sehingga *assesment* dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. *Assesment* bersifat holistik karena asesmen mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan fungsinya, asesmen mencakup asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif, dapat dilakukan di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif dijadikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Assesment* di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai dengan baik. Asesmen ini dikategorikan sebagai asesmen formatif karena asesmen ini dirancang untuk keperluan guru mendisain pembelajaran. Asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berfungsi untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Asesmen ini dapat dijadikan umpan balik dalam memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Asesmen

⁴⁴ Sugiri, Wiku Aji, Priatmoko, Sigit. 2020. Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. Jurnal At Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jilid 4 Nomor 1 Tahun 2020.

sumatif dijadikan perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran dan/atau akhir jenjang.⁴⁵

C. Kerangka Pikir

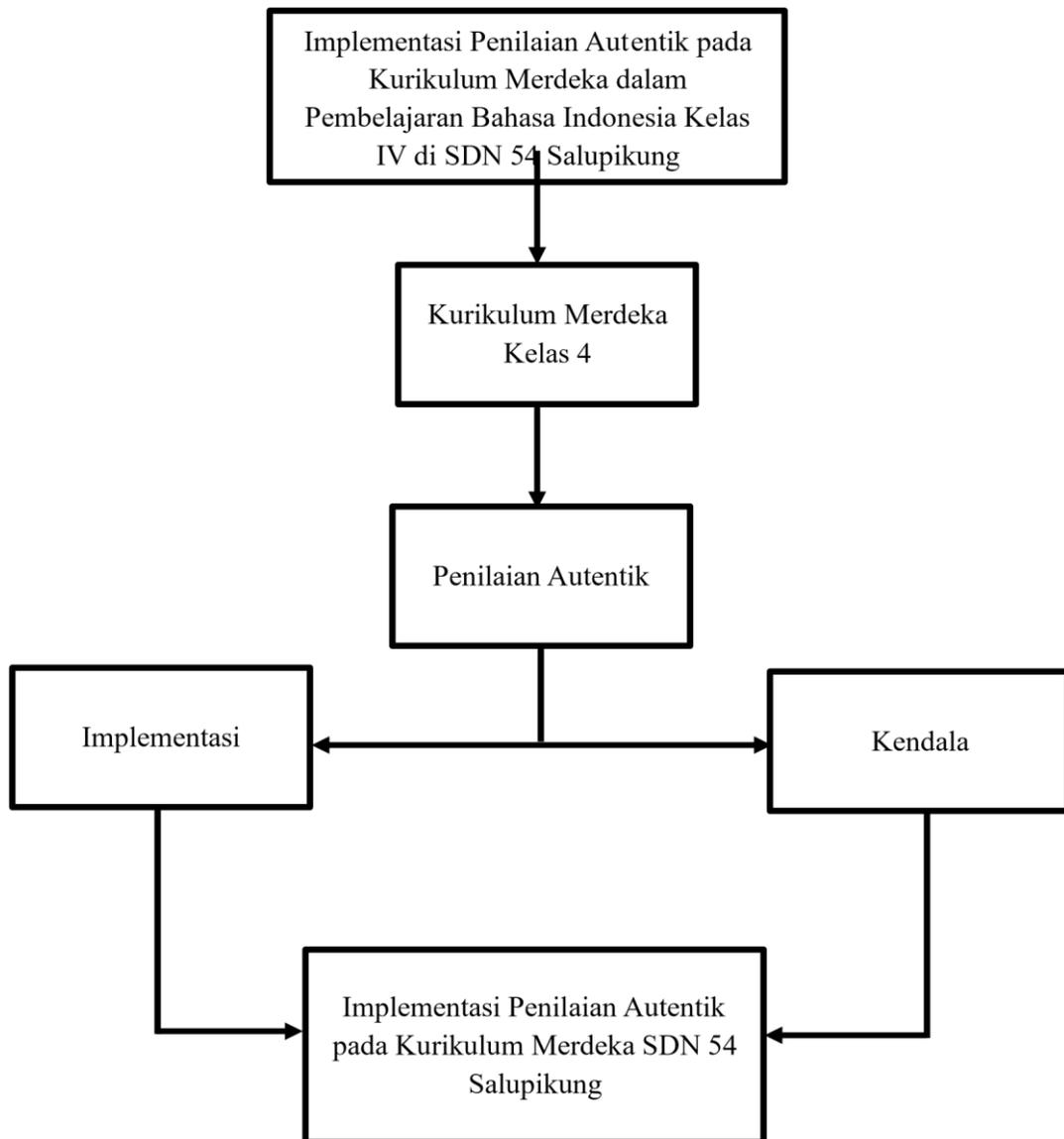
Kurikulum Merdeka Belajar menginsyaratkan, dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru harus diberikan dengan cara yang menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika pembelajaran. Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, agar minat dan bakat yang dimiliki terus berkembang. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam berbagai bidang, tidak hanya akademik, tetapi juga non akademik.⁴⁶ Dalam hal akademik, peserta didik tidak hanya dituntut berpikir tingkat rendah, tetapi juga berpikir tingkat tinggi, sehingga memiliki daya kritis dalam berpikir, yang terus dikembangkan oleh peserta didik.⁴⁷

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir peserta didik dalam menganalisis suatu objek atau permasalahan dengan beberapa pertimbangan, untuk menentukan sebuah keputusan yang dilakukan secara rasional dan aktif

⁴⁵ Black, P. J., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 5, 7-73.

⁴⁶ Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.

⁴⁷ Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13–28.



Gambar.2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomea apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

Pendekatan ini menekankan pentingnya menggali makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi yang terkait dengan suatu fenomena tertentu. Dengan demikian tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan, hambatan serta solusi pada implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka kelas IV SDN 54 Salupikung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 54 Salupikung yang terletak di Jl. Merak Perumnas Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 November sampai 11 Desember 2024.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup beberapa aspek. Pertama, proses pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum merdeka yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, kendala yang dihadapi dalam proses implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka kelas IV SDN 54 Salupikung.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang berupaya menjelaskan fakta yang dikumpulkan melalui analisis data terlebih dahulu.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi saat melakukan penelitian untuk memahami lingkungan, objek, peristiwa, atau konsep data dapat berbentuk keadaan, gambar, huruf, bahasa, atau simbol lainnya. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk informal yang berperan sebagai partisipan penelitian berdasarkan asal pengumpulan data, ada dua kategori data yaitu:

1. Primer

Data primer pada penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui wawancara, observasi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka di SDN 54 Salupikung, serta untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam proses belajar membaca dan menulis. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa kelas IV dalam konteks kegiatan literasi, serta untuk mencatat berbagai strategi pengajaran yang digunakan.

2. Sekunder

Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang merupakan informasi yang telah ada sebelumnya. Dokumen kurikulum sekolah dianalisis untuk memahami pendekatan formal dalam pengajaran literasi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Laporan evaluasi program literasi sebelumnya memberikan wawasan tentang hasil dan tantangan yang telah diidentifikasi dalam implementasi program sebelumnya di lingkungan sekolah. Review literatur dari penelitian terdahulu juga menjadi sumber informasi penting untuk memperkaya pemahaman tentang teori dan praktik terkait implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana peneliti membutuhkan penelitian

langsung kelapangan. Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menjelaskan maksud dari sumber data yang diperoleh:

G. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedue penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak ada pasti dan jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

a. Observasi

1. Menentukan Tujuan Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka di SDN 54 Salupikung. Fokus utamanya adalah melihat aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran.

2. Menentukan Lokasi dan Waktu Observasi

Observasi dilakukan langsung di kelas IV SDN 54 Salupikung selama beberapa kali pertemuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadwal ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan untuk memastikan proses belajar berjalan alami dan tidak terganggu.

3. Menyiapkan Alat Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi antara lain:

- a. Instrumen lembar observasi (berdasarkan kisi-kisi pada Tabel 3.1 di skripsi),
- b. Buku catatan lapangan,
- c. Perekam audio/video (jika diizinkan) untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan ekspresi siswa,
- d. Rubrik penilaian autentik sebagai pembanding terhadap praktik yang dilakukan guru.

4. Melakukan Pengamatan di Lapangan

Peneliti hadir langsung di dalam kelas sebagai pengamat non-partisipatif, tidak ikut campur dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap:

- a. Cara guru menyampaikan materi dan memberikan penilaian,
- b. Respons siswa terhadap tugas autentik,
- c. Interaksi guru-siswa dalam kegiatan proyek, presentasi, atau diskusi kelas.

5. Mencatat Hasil Observasi

Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam format tabel dan narasi deskriptif, mencakup:

- a. Perilaku siswa yang relevan dengan penilaian autentik (misalnya cara mereka bekerja sama, mempresentasikan, atau menyelesaikan tugas),
- b. Strategi guru dalam merancang dan menerapkan penilaian yang relevan dengan kehidupan nyata,

c. Kendala yang dihadapi guru atau siswa.

6. Mengevaluasi dan Menganalisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dikompilasi dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola implementasi penilaian autentik dan menghubungkannya dengan teori serta indikator keberhasilan yang telah ditentukan dalam kajian pustaka. Evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan praktik nyata dengan teori penilaian autentik pada kurikulum merdeka.

Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu⁴⁹ Observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar disamping itu juga pengamatan terdapat strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Teknik Penilaian Autentik	Prinsip Assesmen Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar
Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar	1. Penilaian Tertulis	
	2. Penilaian Lisan	
	3. Penilaian Produk	
	4. Penilaian Portofolio	
	5. Penilaian Unjuk Kerja	

⁴⁹ Sukma Aditya, "Pengertian Observasi (Lengkap): Arti, Ciri-Ciri Dan Jenisnya," n.d.

-
- 6. Penilaian Proyek

 - 7. Penilaian Pengamatan

 - 8. Penilaian Diri
-

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara lain dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang implementasi, dan hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Teknik Penilaian Autentik	Prinsip Assesmen Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar
Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar	1. Penilaian Tertulis	
	2. Penilaian Lisan	
	3. Penilaian Produk	
	4. Penilaian Portofolio	
	5. Penilaian Unjuk Kerja	
	6. Penilaian Proyek	
	7. Penilaian Pengamatan	
	8. Penilaian Diri	

c..Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat. Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai alternatif penumpulan data (nama-nama siswa, nama-nama guru tetap Mata pelajaran Agama Islam Kelas IV SDN 54 Salupikung. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk diolah.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi mengacu pada proses mengevaluasi keandalan data dengan menggunakan sumber tambahan untuk membandingkan atau memvalidasi data.

Verifikasi data dengan menggunakan beberapa sumber dan pendekatan dikenal dengan istilah triangulasi. digunakan dalam penelitian ini dan dijelaskan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan data atau memeriksa ulang data dari sumber yang berbeda. penelitian ini mengklarifikasi jawaban guru kelas IV dan peserta didik kelas IV SDN 54 Salupikung mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara yakni data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau diamati secara langsung proses

pelaksanaan pembelajarannya, lalu dicocokkan dengan data dokumentasi yaitu melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan oleh guru.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display Data/Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap implementasi penilaian kurikulum Merdeka menurut kepala sekolah bahwa, dalam implementasi kurikulum Merdeka masih ditemukan beberapa masalah diantaranya guru masih kurang memahami metode pembelajaran yang digunakan, begitupula siswa yang menerima Pelajaran sangat sulit memahami isi pembahasan dari pembelajaran yang dilakukan. Implementasi penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, peran saya adalah memastikan bahwa guru memiliki semua dukungan yang mereka butuhkan, baik dari segi sumber daya maupun pelatihan. Saya juga berperan dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas penilaian ini serta memfasilitasi diskusi di antara para guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan”.⁵⁰

Pada pelaksanaannya implementasi penilaian autentik kurikulum Merdeka yang dilakukan menurut kepala sekolah bahwa:

“Implementasi penilaian autentik pada kurikulum merdeka yang dilakukan yaitu, mengukur kemampuan siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata”.

⁵⁰ Wawancara Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung. (2024).

Dalam kurikulum merdeka, penilaian menekankan pada pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks dan bentuk implementasi yang bervariasi yang dilakukan menurut kepala sekolah SDN 54 Salupikung sebagai berikut:

- a) Memberikan tugas secara rinci
- b) Melakukan observasi langsung
- c) Meminta siswa menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pengimplementasian penilaian autentik pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan kondisi dari siswa berdasarkan kehidupan sehari-hari sebagaimana hasil wawancara kepada Guru Kelas yang menyatakan bahwa:

“dalam menerapkan metode penilaian autentik dengan memberikan tugas baik secara individu maupun secara kelompok dengan menerapkan model presentase yang berkaitan dengan dunia nyata”.

Selain itu guru kelas juga menjelaskan bagaimana menerapkan penilaian autentik kurikulum Merdeka bahwa:

“Saya menerapkan penilaian autentik dengan memberikan tugas-tugas seperti membuat cerita pendek, diskusi kelompok, dan presentasi lisan. Tugas-tugas ini dirancang agar siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan cara yang praktis dan relevan”.⁵¹

⁵¹ Wawancara Guru Kelas SDN 54 Salupikung (2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah mengenai implementasi penilaian autentik yang dilakukan pada kurikulum Merdeka bahwa:

“Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian ini menekankan pada pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bervariasi”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tentang penilaian autentik kurikulum Merdeka juga selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa, penilaian autentik pada saat observasi guru dan pada saat wawancara Guru mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan kurikulum mandiri yang meskipun pada awalnya sulit, namun dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana guru menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa serta menjadi lebih mudah.⁵³

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa secara dominan hal tersebut sekaitan dengan pernyataan yang menyebutkan, Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil peserta didik Pancasila di SMP Muhammadiyah 8 Bandung yang termasuk dalam kategori Sekolah Merdeka Perubahan. Mewujudkan kurikulum meliputi komponen manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka diawali dengan proses pendaftaran

⁵² Wawancara Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung (2024).

⁵³ Sigit Oditya, Sukardi, Murjainah. (2024). Analisis Penerapan Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. PGSD UNIMEB, Jurnal Handayam. Vol. 15, No. 1, hal. 54-61.

dan terpilih menjadi sekolah merdeka perubahan, melaksanakan bimbingan teknis, menyiapkan dari hasil pelatihan seperti menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Alur Sasaran Pembelajaran (ATP), modul pengajaran dan melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah tentang kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan.⁵⁴

2. Kendala Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kendala yang dihadapi guru kelas dan kepala sekolah dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini yaitu, tantangan utamanya adalah waktu, sumber daya dan merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa yang bermakna dan menilai hasilnya yang lebih banyak dibandingkan penilaian tradisional. Selain itu, menilai tugastugas yang sifatnya subjektif seperti proyek kreatif bisa menjadi tantangan tersendiri sehingga menjadi kendala tersendiri bagi SDN 54 Salupikung dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam menerapkan kurikulum Merdeka diantaranya:

- a) Membutuhkan banyak pelatihan cara membuat soal yang kreatif
- b) Waktu pelaksanaan sangat minim dalam membuat soal-soal
- c) Sumber daya yang masih kurang dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka

Namun disisi lain siswa yang menerima metode pembelajaran ini umumnya lebih antusias dan terlibat dalam penilaian autentik karena merasa tugas-tugas

⁵⁴ Mochamad Yoma Mansur dan Sukirman (2024) *Pioneering Harmony: Bringing Pancasila to Life through the "Kurikulum Merdeka"*. *Journal of Education and Teaching (JET)* Vol. 5 No. 1.

tersebut lebih relevan dan menarik, mereka merasa lebih dihargai karena mampu menunjukkan kemampuan masing-masing dalam berbagai cara hanya melalui tes tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses penilaian autentik pada kurikulum Merdeka yaitu:

“Salah satu tantangan utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk merancang dan menilai tugas-tugas autentik. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan lebih banyak dukungan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kontekstual, terutama jika mereka kurang terbiasa dengan situasi yang dihadapi”.⁵⁵

Sementara itu berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah menyebutkan bahwa terdapat kendala dan tantangan saat implementasi penilaian autentik pada kurikulum Merdeka bahwa:

“Tantangan utamanya adalah waktu dan sumber daya. Penilaian autentik sering membutuhkan persiapan yang lebih banyak dan bimbingan intensif untuk siswa. Selain itu, ada juga tantangan dalam menilai secara objektif, terutama ketika penilaian melibatkan tugas-tugas yang bersifat kualitatif”.⁵⁶

Sehubungan dengan pernyataan hasil wawancara yang telah dilakukan pernyataan tersebut selaras dengan pendapat penelitian terdahulu yang menyebutkan Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Karakteristik individu siswa yang beragam, seperti tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi

⁵⁵ Wawancara Guru Kelas SDN 54 Salupikung (2024).

⁵⁶ Wawancara Kepala Sekolah SDN 54 Salupikun (2024)

pelajaran dan kesulitan penglihatan, membuat pengajaran menjadi lebih kompleks. Beberapa siswa cenderung memahami materi dengan lambat, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual. Untuk mengatasi kendala ini, guru perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan individual setiap siswa dalam merancang strategi pembelajaran.

Faktor eksternal yang dihadapi guru terbagi atas lingkungan dan kurangnya perangkat pembelajaran. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, di mana orang tua tidak terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah, menjadi kendala serius dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif atau kurangnya interaksi efektif antara guru dan siswa juga menghambat proses pembelajaran. Guru perlu berkolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan merangsang perkembangan berpikir kritis siswa.⁵⁷

Sekaitan dengan kendala implementasi penilaian autentik kurikulum Merdeka bahwa guru mengalami berbagai permasalahan berkaitan dengan penerapan asesmen autentik di antaranya (1) asumsi bahwa asesmen autentik terlalu rumit karena harus membuat rubrik kemudian mengonversikan sebelum menginput dalam daftar nilai; (2) kesulitan dalam pemilahan dan pembagian nilai apabila dalam satu rubrik mencakup beberapa muatan pelajaran; (3) belum ada pelatihan yang secara khusus dilakukan untuk pembuatan perencanaan penilaian autentik.

⁵⁷ Nurpaisa dan Edhy Rustan (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 21 Tadette: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat. Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar, Vo. 2, No. 2, Hal.27-32.

Hasil kajian yang dilakukan disertai wawancara singkat dengan beberapa guru menunjukkan bahwa secara teoretis guru cukup siap dan cukup memahami hakikat asesmen autentik. Namun, dalam penerapannya guru masih membutuhkan banyak belajar agar lebih terampil dan mudah dalam menerapkannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru kurang siap dalam menerapkan penilaian autentik, karena penilaian yang dilakukan masih terkesan seadanya sesuai dengan rubrik yang tersedia dalam buku guru saja. Belum dilakukan pengembangan rubrik penilaian.⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian observasi penilaian autentik pada siswa SDN 54

Salupikung disajikan dalam tabel berikut:

Table 4.1 Hasil Observasi Penilaian Autentik Guru

No	Komponen yang diamati	Keterangan	Indikator			
			1	2	3	4
1	Perencanaan dan persiapan penilaian	Guru memiliki rencana penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
		Penilaian dirancang untuk mengukur kompetensi yang jelas dan spesifik			√	
2	Relevansi penilaian tugas	Tugas penilaian mencerminkan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa			√	
		Tugas memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka			√	
3	Keterlibatan siswa dalam proses penilaian	Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias dalam melaksanakan tugas penilaian				√
		Siswa memahami tujuan dari penilaian yang diberikan				√

⁵⁸ Tur Rosidah Cholifah, Pana Pramulia dan Wahyu Susiloningsih (2021) Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar.

4	Penggunaan metode penilaian yang beragam	Guru menggunakan berbagai metode penilaian autentik seperti, proyek, presentse, diskusi atau penilaian portofolio	√
5	Kreativitas dan kemandirian siswa dalam tugas	Siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas	√
		Siswa dapat bekerja secara mandiri atau kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan	√
6	Penyediaan umpan balik oleh guru	Guru membrikan umpan balik yang konstruktif, jelasdan relevan dengan tugas penilaian	√
		Umpan balik yang diberikan tepat waktu dan membantu siswa untuk memperbaiki hasil kerja mereka	√
7	Penggunaan rubrik penilaian	Guru menggunakan rubrik penilaian yang terstruktur untuk menilai tugas siswa	√
		Rubrik penilaian dibagikan dan dijelaskan kepada siswa sebelum tugas dimulai	√

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil observasi penilaian autentik yang dilakukan pada siswa dapat dilihat padatable di atas bahwa, dari beberapa komponen dan indikator pengamatan memiliki skala nila pada kategori 3 dan hanya terdapat 2 indikator yang bernilai 2 yaitu, pada skala penilaian terdapat 8 indikator yang masuk dalam kategori baik, sementara 2 indikator masuk dalamkategori kurang.

B. Pembahasan

1. Bentuk Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka SDN 54

Salupikung

Dalam penilaian autentik kurikulum merdeka dapat dilihat bahwa penerapannya sangat mudah diterima oleh para siswa, sehingga siswa merasa terbantu dengan tugas-tugas yang diberikan berdasarkan kehidupan nyata. Tugastugas yang diberikan oleh guru berupa tugas kelompok yang bersifat proyek, presentase, penulisan esai dan diskusi kelas baik secara individu maupun berkelompok sesuai kebutuhan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan bahwa, penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Sridadi dilakukan dengan menilai beberapa penilaian auntentik seperti:

- a) Penilaian tertulis,
- b) Penilaian Lisan,
- c) Penilaian produk,
- d) Penilaian unjuk kerja,
- e) Penilaian pengamatan,
- f) Pengamatan diri.

Kinerja kepala sekolah dan guru sekolah dasar 54 Salupikung terbilang belum menguasai beberapa penilaian. Kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa berbasis budaya lokal, kinerja guru dengan karakter siswa, dan kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa berbasis budaya lokal melalui

kinerja guru dengan.⁵⁹ Penilaian autentik telah membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai penelitian kurikulum 2013 bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 masih dirasa perlu para guru diberi bekal dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum 2013, terutama pada aspek penilaian proses dan hasil belajar. Tahap perencanaan, dimana guru masih menyusun berdasarkan hasil KKG Guru Kelas sehingga belum mengadopsi visi dan misi tiap sekolah. Tahap pelaksanaan, dimana guru telah melaksanakan sesuai yang tercantum dalam RPP, namun terkadang guru belum mengembangkan pembelajaran sesuai dengan metode bervariasi. Tahap evaluasi, dimana guru masih terfokus hanya pada penilaian akhir, bagi guru untuk penilaian proses masih dirasa sulit karena yang dinilai tiap individu sehingga guru masih mengalami kesulitan untuk menilai secara objektif.⁶⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 masih belum memenuhi kebutuhan kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diperlukan model pembelajaran yang berbasis kurikulum Merdeka dalam hal ini penilaian autentik guna menunjang aktivitas siswa dan guru dalam kreativitas belajar mengajar.

⁵⁹ Dodi Ilham, Nurdin Kaso, Nurul Aswar dan Nurhasanah R Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal. ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 11, No.2,

⁶⁰ Nurdin dan Hisbullah (2020) Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 1. <https://repository.iainpalopo.ac.id/>.

2. Kendala Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka SDN 54 Salupikung

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala yang dialami saat proses melakukan penilaian autentik kurikulum merdeka yaitu, tantangan utamanya adalah waktu, sumber daya dan merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa yang bermakna dan menilai hasilnya yang lebih banyak dibandingkan penilaian tradisional. Selain itu, menilai tugas-tugas yang sifatnya subjektif seperti proyek kreatif bisa menjadi tantangan tersendiri sehingga menjadi kendala tersendiri bagi SDN 54 Salupikung dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini. Pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum Merdeka memiliki media pembelajaran yang pas sebagai penunjang dalam pembelajaran dan penilaian, sebagaimana dikemukakan bahwa Pengembangan media pembelajaran merupakan langkah keempat yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran, dimana dari media pada materi yang disajikan dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Selain itu dalam pengembangan media pembelajaran dapat menggunakan bahan yang mudah didapatkan seperti bahan daur ulang atau bahan media yang ada di lingkungan.⁶¹

Berdasarkan hal tersebut dianggap relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa,

a) Manajemen Waktu

Salah satu tantangan utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk merancang dan menilai tugas-tugas autentik. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan lebih

⁶¹ Nurdin dan Hisbullah (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 1. <https://repository.iainpalopo.ac.id/>.

banyak dukungan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kontekstual, terutama jika mereka kurang terbiasa dengan situasi yang dihadapi. Pada dasarnya dalam melakukan penilaian autentik kurikulum merdeka membutuhkan lebih banyak pelatihan tentang cara merancang tugas-tugas autentik yang menantang namun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, dukungan dalam bentuk panduan atau contoh-contoh penilaian autentik yang berhasil juga akan sangat membantu.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kesulitan utama guru adalah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan instrumen penilaian autentik yang memerlukan waktu dan tenaga ekstra. Tantangan lainnya adalah banyaknya format penilaian yang harus diisi sehingga menyita waktu pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru antara lain dengan meningkatkan kerjasama antar guru, melibatkan sekolah, dan melakukannya secara bertahap. Simpulan penelitian ini adalah dengan persiapan yang lebih matang dan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, diharapkan penerapan penilaian autentik dapat memberikan hasil yang optimal dalam menilai pencapaian kompetensi siswa.⁶²

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Hambatan kedua adalah terkait kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki oleh guru dan tenaga pendidik. Dalam kaitannya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka, guru sebenarnya masih merasa resah, meskipun dalam

⁶² Sirinding, Dini, Fajar Tri, Faizul, Nauval, Ni^{matul} Khoiriyah (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 1, No.3.

beberapa penelitian telah menunjukkan kesiapannya dalam IKM.⁶³ Kondisi kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka adalah satu hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan, karena dapat memberikan dampak pada kinerja guru dalam melakukan tugasnya. Kinerja guru merupakan unsur kunci dalam keberhasilan efektivitas satuan Pendidikan. Namun berdasarkan beberapa penelitian, guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini masih banyak menemui hambatan. Seperti pada tabel 2 menunjukkan bahwa guru merasa perubahan dalam Kurikulum Merdeka terlalu rumit, salah satunya dalam perubahan RPP menjadi Modul Ajar. Perubahan ini menjadikan guru harus merombak total RPP yang selama ini sudah dirancang, sehingga dengan adanya perubahan RPP menjadikan guru kurang antusias dalam melaksanakan tuntutan dari Kurikulum Merdeka⁶⁴. Hambatan terkait SDM guru dan tenaga pendidik bahwa guru pada tahap awal Implementasi Kurikulum Merdeka banyak menemui kesulitan, seperti 1) Guru dan tenaga pendidik belum terlatih menerapkan pembelajaran sesuai paradigma baru; 2) guru merasa rumit dalam mengurus administrasi pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka, serta ;3) guru mengalami kesulitan dalam adaptasi penggunaan e-raport. Beberapa hambatan tersebut tampaknya mengarah pada terbatasnya kemampuan guru, terlebih dalam beradaptasi dengan kurikulum paradigma baru.⁶⁵ Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa

⁶³ Rahmadayanti dan Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU. Vol. 6 No.4

⁶⁴ Rosidah. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dan Efisien dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Vol 1, No 2

⁶⁵ Sasmita & Darmanysah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 6

wawasan dan pengetahuan guru sebagai bekal implementasi Kurikulum Merdeka tidak memadai karena terbatasnya waktu pelatihan, serta minimnya informasi tentang Kurikulum Merdeka yang diperoleh guru. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dari segi SDM yang dimiliki oleh guru dan tenaga pendidik tampaknya lebih kompleks daripada problematika lainnya.⁶⁶ Hal ini dibuktikan bahwa sangat tidak dipahaminya perubahan mendasar pada Kurikulum Merdeka baik pada guru, kepala sekolah, maupun pengawas, terutama mengarah pada kekhawatiran hilangnya jumlah jam pelajaran yang berujung pada permasalahan sertifikasi guru.

c) *Soft skills*:

Mengenai keterampilan guru dalam menggunakan alat teknologi.⁶⁷ Tantangan lainnya yang dihadapi bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terjadi pada aspek terdiri dari kesalahan-kesalahan berupa penggunaan huruf utamanya huruf kapital, kesalahan dalam penulisan singkatan, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan huruf.⁶⁸ Hambatan yang berasal dari kondisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah. Kurikulum Merdeka yang telah diimplementasikan kurang lebih satu tahun ini masih mempunyai beberapa kekurangan atau kendala, salah satunya pada aspek

⁶⁶ Rahayu, Restu. dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 4

⁶⁷ Kartika Aina Rahayu, Jojo Renta Maranatha, Risty Justici (2024). Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka di Taman kanakkanak. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*. Volume 3 Issue 1.

⁶⁸ Sukmawaty dan Firman (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 1. <https://repository.iainpalopo.ac.id/>.

sarana prasarana. Terbatasnya guru yang mempunyai laptop, gawai yang mumpuni, dan juga akses internet yang memadai menjadi salah satu hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada terbatasnya guru yang dapat mengikuti pelatihan online yang diselenggarakan pemerintah tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.⁶⁹ Sehingga dari keterbatasan tersebut mengakibatkan guru kurang optimal dalam mengikuti pelatihan. Padahal rangkaian pelatihan tersebut penting diikuti sebagai bekal guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hambatan tentang keterbatasan akses untuk mendapatkan materi literasi. Selain itu, hambatan berupa terbatasnya buku paket (sumber belajar) yang dimiliki siswa. Hambatan dalam hal sarana prasarana juga dirasakan pada beberapa Sekolah Penggerak.⁷⁰ Kurikulum Merdeka yang erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis projek penguatan profil Pancasila, tidak dipungkiri memerlukan fasilitas dan biaya yang bervariasi jumlahnya. Hambatan lainnya keterbatasan sarana prasarana pada beberapa sekolah penggerak di antaranya adalah kurangnya lahan yang dimiliki oleh. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengakses bahan ajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa madrasah telah mengadakan program sosialisasi dan pelatihan bagi orang

⁶⁹ Rahayau, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759–5768.

⁷⁰ Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.

tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran anak-anak mereka. Meskipun demikian, beberapa strategi telah diterapkan untuk mengatasi tantangan ini. Pelatihan guru dan inovasi model pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan tersebut meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan bahan ajar digital, dan strategi pembelajaran jarak jauh yang efektif. Selain itu, madrasah telah melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Misalnya, pengembangan modul pembelajaran mandiri dan video pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran autentik pada kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka

Bentuk implementasi penilaian autentik pada kurikulum merdeka yaitu, mengukur kemampuan siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam kurikulum merdeka, penilaian menekankan pada pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pengimplemtasian penilaian autentik pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan kondisi dari siswa berdasarkan kehidupan sehari-hari.

2. Kendala penilaian Autentik Kurikulum Merdeka

Kendala yang dihadapi guru kelas dan kepala sekolah dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini yaitu, tantangan utamanya adalah waktu, sumber daya dan merancang tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa yang bermakna dan menilai hasilnya yang lebih banyak dibandingkan penilaian tradisional. Selain itu, menilai tugas-tugas yang sifatnya subjektif seperti proyek kreatif bisa menjadi tantangan tersendiri sehingga menjadi kendala tersendiri bagi SDN 54 Salupikung dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka ini. Namun disisi lain siswa yang menerima metode pembelajaran ini umumnya lebih antusias dan terlibat dalam penilaian autentik karena merasa tugas-

tugas tersebut lebih relevan dan menarik, mereka merasa lebih dihargai karena mampu menunjukkan kemampuan masing-masing dalam berbagai cara hanya melalui tes tertulis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas diperoleh beberapa saran yang diberikan guna memperbaiki sistem pembelajaran khususnya pada penilaian autentik kurikulum merdeka di SDN 54 Salupikung.

1. Untuk lebih meningkatkan sistem pembelajaran yang mengikuti kurikulum merdeka sebaiknya menambah sumber daya dan memberikan waktu yang banyak agar materi tidak terputus dan bersifat mendesak hari itu saja. Selain itu diperlukan teknologi yang memadai di Sekolah dan *soft skill* yang mumpuni dari semua guru agar mampu melaksanakan kurikulum Merdeka dengan baik.
2. Kepada para siswa diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menyesuaikan dengan cepat metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 5685–5699.
- Adnyana, IKS (2022, 31 Oktober). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Aisyah Ardiman dan Sulaiman (2021). Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 1.
- Albertus Adit. (2019). *Gebrakan Merdeka Belajar*, (4 Penjelasan Mendikbud Nadiem Makarim). (<http://www.battelleforkids.org/networks/p21>). (diakses pada tanggal 28 April 2024). Ali Fikry, al-Ihsan, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), 97.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78.
- Baharudin, Hasan. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Black, P. J., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 5, 7-73.
- Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, W. S. (2020). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 89–103.
- Daryanto and et.al, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), 296.
- Dedy Rosyidi. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri*, 27 (1).

- Dodi Ilham, Nurdin Kaso, Nurul Aswar dan Nurhasanah R Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal. ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 11, No.2,
- Ghufran Hasyim Achmad & Andi Prastowo. (2022). Authentic Assessment Techniques on Cognitive Aspects in Islamic Religious Education Learning at Elementary School Level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6 (1), 75–84.
- Henni Julia Citra Sitorus, Isah Cahyani, M Oky Fardian Gafari (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Materi Menulis Teks Deskripsi di SMP Labschool UPI. *ASAS: Jurnal Sastra*. Volume 12 No. 1.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408.
- Hisbullah (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1.
- Indriyani, Rahmi Hanifah, Yanti Fitria. (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 08 Nomor 01.
- Marzuki Asgar dan Muhaemin (2024) Pengembangan Implementasi Kurikulum di Madrasah Merespons Pandemi COVID-19. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 4. <https://repository.iainpalopo.ac.id/>.
- Nurdin dan Hisbullah (2020) Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1. <https://repository.iainpalopo.ac.id/>.
- Rahayu, Restu. dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 4.
- Rahmadayanti dan Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. Vol. 6 No.4.
- Rosidah. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dan Efisien dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*. Vol 1, No 2.
- Sasmita & Darmanysah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6.

- Julia Henni Citra Sitorus, Isah Cahyani, Oky Fardian Gafari. (2023) *Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Materi Menulis Teks Deskripsi di SMP Labschool UPI*. Asas Jurnal Sastra. Volume 12 No. 1.
- Kartika Aina Rahayu, Jojor Renta Maranatha, Risty Justici (2024). *Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak*. Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta. Volume 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022).
- Kosim, N. (2014). *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusmijati, N. (2014). *Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014, 55–62.
- Listiyana (2024). *Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sridadi Wonosobo*. Skripsi.
- Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Andi Pers, 2020), 71. M. Quraish Shihab. 2000. Jilid XI, h. 541.
- Meliana, S., Utami, E. S., & Sukoyo, J. (2019). *Pengembangan Penilaian Autentik Pembelajaran Teks Dialog Bahasa Jawa Kelas VII*. Piwulang: Journal of Javanese Learning and Teaching, 7(2), 44–52.
- Meliana, S., Utami, E. S., & Sukoyo, J. (2020). *Pengembangan Penilaian Autentik Pembelajaran Teks Dialog Bahasa Jawa Kelas Vii*. Piwulang; Journal of Javanese Learning and Teaching, 7(2), 44–52.

- Mochamad Yoma Mansur dan Sukirman (2024) *Pioneering Harmony: Bringing Pancasila to Life through the "Kurikulum Merdeka"*. *Journal of Education and Teaching (JET)* Vol. 5 No. 1.
- Muhtifah Lailial (2005) *Evaluasi Pendidikan. Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *ALQalam*. Vol 22, No. 2.
- Mukhtar. 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Misaka Galiza).
- Munawati, Susi, *Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2, 2017.
- Musthalah al-Hadis, (Saudi Arabia: Darl Al-Fatah al-Syariqah, 1994), 123.
- Nasution. 2021. *Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Prosiding Pendidikan Dasar Jilid 1. Nomor 1*. Noor, H., & Rizal Rifa'i, M. (2021). *Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI*. *Jurnal Aawaliyah*, 4 (1).
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). *Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar*. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6 (3), 377–384.
- Nurpaisa dan Edhy Rustan (2024). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 21 Tadette: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat*. *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, Vo. 2, No. 2, Hal.27-32.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, (Lampiran) Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*. Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural*. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1), 21-35.
- Prince, Emma-Sue, *The Advantage: 7 Soft Skill yang Anda Butuhkan untuk Tetap Menjadi Selangkah Lebih Maju*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). *Qur'an kemenag*. 2020. *Qur'an dan terjemahnya*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6313–6319.

- Rahmawati, Sunarti dan Selly, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).
- Risma (2022). *Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo*. Thesis. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- S Zulkarnain and Kementerian Pemuda, “Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat” IX, no. 2 (2016): 133– 45.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12 (2), 185–191.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12 (2), 185–191.
- Sigit Oditya, Sukardi, Murjainah. (2024). Analisis Penerapan Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *PGSD UNIMEB, Jurnal Handayam*. Vol. 15, No. 1, hal. 54-61.
- Sirinding, Dini, Fajar Tri, Faizul, Nauval, Ni“matul Khoiriyah (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 1, No.3.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm. 66. dan Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2015).
- Sugiri, Wiku Aji, Priatmoko, Sigit. 2020. *Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*. *Jurnal At Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Jilid 4 Nomor 1 Tahun 2020.
- Suhendra. A. (2021). *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Dirasatul Ibtidaiyah* Vol. 1 No. 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 173.
- Sukmawaty dan Firman (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 1.
- Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 13–28.

Tur Rosidah Cholifah, Pana Pramulia dan Wahyu Susiloningsih (2021) Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1), 185.

Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17 (1), 86.

Wawancara Guru Kelas SDN 54 Salupikung (2024).

Wawancara Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung (2024).

Wulandari, A. D., Situmorang, R. P., & Dewi, L. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 06 (01), 34–46.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan izin penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0937/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **NURFALA SANDU**
 Jenis Kelamin : **P**
 Alamat : **Lingk. Padang Makmur, Kec. Ponrang, Kab. Luwu**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 NIM : **2002050042**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
 BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 54 SALUPIKUNG**

Lokasi Penelitian : **SD Negeri 54 Salupikung Palopo**
 Lamanya Penelitian : **12 September 2024 s.d. 12 Desember 2024**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : **12 September 2024**



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/A
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo
2. Dandim 1403 SWG
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 2. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 25 74/In.19/FTIK/HM.01/09/2024 Palopo, 03 September 2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Nurfala Sandu
NIM	: 2002050042
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 54 Salupikung". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP. 196705162000031002

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SALUPIKUNG**

Alamat : Jl. Merak Perumnas, Kel. Rampoang Kec. Bara, Kota Palopo
NPSN : 40307919, Email : sd_salupikung@yahoo.com NSS : 101196201007

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 400.3.5/274a/SDN.54

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R I N I, S. Pd
NIP : 197708032014112001
Jabatan : Kepala SDN 54 Salupikung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURFALA SANDU
NIM : 2002050042
Fakultas Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 54 Salupikung" pada tanggal 12 September s.d 12 Desember tahun 2024 di SDN 54 Salupikung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Desember 2024

Kepala Sekolah



R I N I, S. Pd
Nip. 197708032014112001

Lampiran 4. Instrumen wawancara

Instrumen Pedoman Wawancara Guru kelas IV SDN 54 Salupikung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang penilaian autentik dalam konteks Kurikulum Merdeka?	
2.	Bagaimana ibu menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV?	
3.	Instrumen penilaian apa saja yang ibu gunakan untuk melaksanakan penilaian autentik?	
4.	Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian autentik?	
5.	Dukungan atau pelatihan apa yang ibu butuhkan untuk lebih efektif dalam melaksanakan penilaian autentik?	
6.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung penilaian autentik yang ibu laksanakan?	
7.	Menurut ibu, bagaimana dampak penilaian autentik terhadap pembelajaran siswa di kelas IV?	
8.	Apa kesimpulan Ibu tentang penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka di sekolah Anda?	

Instrumen Pedoman Wawancara Kepala sekolah SDN 54 Salupikung

<i>No</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Jawaban</i>
1.	<i>Bagaimana Ibu mendefinisikan penilaian autentik dalam konteks Kurikulum Merdeka?</i>	
2.	<i>Apa kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan penilaian autentik di kelas IV SD?</i>	
3.	<i>Bagaimana Ibu melihat efektivitas penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV?</i>	
4.	<i>Tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan penilaian autentik?</i>	
5.	<i>Bagaimana sekolah memonitor pelaksanaan penilaian autentik oleh guru?</i>	
6.	<i>Apa dukungan yang diberikan sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas penilaian autentik?</i>	
7.	<i>Bagaimana Ibu menilai keterlibatan siswa dalam penilaian autentik?</i>	
8.	<i>Apakah Ibu melihat adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa sejak diterapkannya penilaian autentik?</i>	
9.	<i>Bagaimana Ibu melihat peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi penilaian autentik?</i>	
10.	<i>Apa harapan Ibu untuk pengembangan penilaian autentik di masa depan?</i>	

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Pedoman wawancara Guru Kelas SDN 54 Salupikung

1. Apa yang ibu ketahui tentang penilaian autentik dalam konteks Kurikulum Merdeka?
 Jawaban: Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang mengukur kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang merefleksikan situasi dunia nyata. Ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan.
2. Bagaimana ibu menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV?
 Jawaban: Saya menerapkan penilaian autentik dengan memberikan tugas-tugas seperti membuat cerita pendek, diskusi kelompok, dan presentasi lisan. Tugastugas ini dirancang agar siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan cara yang praktis dan relevan.
3. Instrumen penilaian apa saja yang ibu gunakan untuk melaksanakan penilaian autentik?
 Jawaban: Saya menggunakan rubrik penilaian, jurnal refleksi, dan lembar observasi. Rubrik membantu saya memberikan penilaian yang objektif, sementara jurnal refleksi memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.
4. Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian autentik? Jawaban: Salah satu tantangan utama adalah waktu yang dibutuhkan untuk merancang dan menilai tugas-tugas autentik. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan lebih banyak dukungan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kontekstual, terutama jika mereka kurang terbiasa dengan situasi yang dihadapi.
5. Dukungan atau pelatihan apa yang ibu butuhkan untuk lebih efektif dalam melaksanakan penilaian autentik?
 Jawaban: Saya membutuhkan lebih banyak pelatihan tentang cara merancang tugas-tugas autentik yang menantang namun sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, dukungan dalam bentuk panduan atau contoh-contoh penilaian autentik yang berhasil juga akan sangat membantu.
6. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung penilaian autentik yang ibu laksanakan?
 Jawaban: Orang tua sangat berperan dalam mendukung siswa, terutama dalam tugas-tugas yang memerlukan kerjasama di rumah. Saya selalu berusaha untuk melibatkan orang tua dengan memberikan panduan tentang bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka menyelesaikan tugas dengan baik.
7. Menurut ibu, bagaimana dampak penilaian autentik terhadap pembelajaran siswa di kelas IV?
 Jawaban: Penilaian autentik membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi karena mereka merasa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka.

8. Apa kesimpulan ibu tentang penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka di sekolah Anda?

Jawaban: Penerapan penilaian autentik di kelas IV memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Meskipun ada beberapa tantangan, dengan dukungan yang tepat, saya yakin ini adalah cara yang efektif untuk mengukur pencapaian siswa secara lebih holistik.

Wawancara Kepala Sekolah SDN 54 Salupikung

1. Bagaimana ibu mendefinisikan penilaian autentik dalam konteks Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian ini menekankan pada pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bervariasi.

2. Apa kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan penilaian autentik di kelas IV SD?

Jawaban: Sekolah kami mendorong guru untuk mengintegrasikan penilaian autentik dalam setiap mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Kami juga menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu guru mengembangkan dan menerapkan penilaian tersebut.

3. Bagaimana ibu melihat efektivitas penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV?

Jawaban: Penilaian autentik telah membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan penilaian autentik?

Jawaban: Tantangan utamanya adalah waktu dan sumber daya. Penilaian autentik sering membutuhkan persiapan yang lebih banyak dan bimbingan intensif untuk siswa. Selain itu, ada juga tantangan dalam menilai secara objektif, terutama ketika penilaian melibatkan tugas-tugas yang bersifat kualitatif.

5. Bagaimana sekolah memonitor pelaksanaan penilaian autentik oleh guru?

Selain itu, kami juga mengadakan rapat berkala dengan guru untuk membahas pelaksanaan dan hasil penilaian autentik, serta untuk berbagi praktik terbaik.

6. Apa dukungan yang diberikan sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas penilaian autentik?

Jawaban: Sekolah menyediakan pelatihan rutin tentang penilaian autentik dan mengadakan workshop untuk berbagi teknik dan metode terbaru. Kami juga memberikan waktu tambahan bagi guru untuk merancang dan merevisi instrumen penilaian mereka.

7. Bagaimana ibu menilai keterlibatan siswa dalam penilaian autentik?

Jawaban: Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka melihat relevansi dari tugas-tugas yang mereka kerjakan. Penilaian autentik memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat mereka dan menggunakan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

8. Apakah ibu melihat adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa sejak diterapkannya penilaian autentik?

Jawaban: Ya, ada peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas yang dapat mereka terapkan di luar kelas.

9. Bagaimana ibu melihat peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi penilaian autentik?

Jawaban: Sebagai kepala sekolah, peran saya adalah memastikan bahwa guru memiliki semua dukungan yang mereka butuhkan, baik dari segi sumber daya maupun pelatihan. Saya juga berperan dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas penilaian ini serta memfasilitasi diskusi di antara para guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan.

10. Apa harapan ibu untuk pengembangan penilaian autentik di masa depan?

Jawaban: Harapan saya adalah penilaian autentik menjadi bagian integral dari semua mata pelajaran, bukan hanya Bahasa Indonesia. Saya juga berharap bahwa penilaian ini dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman, sehingga siswa dapat dipersiapkan dengan baik untuk kehidupan nyata.

Lampiran 6. Instrumen Observasi Siswa dan Guru

Lembar Observasi Siswa Kelas IV SDN 54 Salupikung

NamaSiswa:

Kelas:

MataPelajaran:

TanggalObservasi:

NamaObserver:

No	Komponen Yang Diamati	Indikator	Keterangan			
			Cukup	Kurang	Baik	Sangat Baik
1.	Pemahaman konsep	Mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata				
2.	Keterampilan berfikir kritis	Mampu menganalisis informasi dan membuat keputusan berdasarkan data				
3.	Kreativitas dalam penyelesaian tugas	Menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas autentik				
4.	Kemampuan berkolaborasi	Bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama				
5.	Penyelesaian tugas tepat	Menyelesaikan tugas atau proyek autentik sesuai dengan				

	waktu	waktu yang ditentukan				
6.	Refleksi dan evaluasi diri	Mampu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil kerjanya sendiri.				
7.	Relevansi tugas dan dunia nyata	Tugas yang diselesaikan memiliki relevansi dengan situasi dunia nyata dan kehidupan sehari-hari				
8.	Motivasi dan antusiasme	Menunjukkan motivasi dan antusiasme tinggi dalam mengerjakan tugas autentik				
9.	Kualitas hasil kerja	Menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi yang memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan				
10.	Adaptasi terhadap tugas yang beragam	Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai jenis tugas autentik, baik secara individu maupun kelompok				

Instrumen Lembar Observasi Guru Kelas IV SDN 54 Salupikung

Identitas Observasi

Nama Pengamat :

Nama Guru:

Kelas: IV SD

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Tanggal Observasi:

Waktu Observasi:

Lokasi:

No	Komponen Yang Diamati	Indikator	Keterangan			
			Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1.	Perencanaan dan persiapan penilaian	Guru memiliki rencana penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
		Penilaian dirancang untuk mengukur kompetensi yang jelas dan spesifik.				
2.	Relevansi tugas penilaian	Tugas penilaian mencerminkan situasi nyata atau kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa.				
		Tugas memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka.				
3.	Keterlibatan siswa dalam proses penilaian	Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias dalam melaksanakan tugas penilaian.				

		Siswa memahami tujuan dari tugas penilaian yang diberikan.				
4.	Penggunaan metode penilaian yang beragam	Guru menggunakan berbagai metode penilaian autentik, seperti proyek, presentasi, diskusi, atau penilaian portofolio.				
5.	Kreativitas dan kemandirian siswa dalam tugas	Siswa diberi kebebasan untuk menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas.				
		Siswa dapat bekerja secara mandiri atau dalam kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan.				
6.	Penyediaan umpan balik oleh guru	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif, jelas, dan relevan dengan tugas penilaian.				
		Umpan balik diberikan tepat waktu dan membantu siswa untuk memperbaiki hasil kerja mereka.				
7.	Penggunaan rubrik penilaian	Guru menggunakan rubrik penilaian yang terstruktur untuk menilai tugas siswa..				
		Rubrik penilaian dibagikan dan dijelaskan kepada siswa sebelum tugas dimulai.				
8.	Integrasi penilaian dengan tujuan pembelajaran	Tugas penilaian secara langsung terkait dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
9.	Adaptasi dan fleksibilitas dalam penilaian	Guru mampu menyesuaikan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.				

		Ada fleksibilitas dalam metode atau kriteria penilaian jika diperlukan.				
10.	Refleksi guru terhadap proses penilaian	Guru melakukan refleksi terhadap efektivitas penilaian autentik dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembelajaran.				
		Guru mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan				

Lampiran 7. Hasil Observasi

Lembar hasil observasi siswa kelas VI sdn 54 Salupikung

No	Komponen Yang Diamati	Indikator	Keterangan			
			Cukup	Kurang	Baik	Sangat Baik
1.	Pemahaman konsep	Mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata			√	
2.	Keterampilan berfikir kritis	Mampu menganalisis informasi dan membuat keputusan berdasarkan data			√	
3.	Kreativitas dalam penyelesaian tugas	Menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas autentik			√	
4.	Kemampuan berkolaborasi	Bekerja sama dengan baik dalam tugas kelompok dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama			√	
5.	Penyelesaian tugas tepat waktu	Menyelesaikan tugas atau proyek autentik sesuai dengan waktu yang ditentukan			√	
6.	Refleksi dan evaluasi diri	Mampu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil kerjanya sendiri.			√	
7.	Relevansi tugas dan dunia nyata	Tugas yang diselesaikan memiliki relevansi dengan situasi dunia nyata dan kehidupan sehari-hari			√	
8.	Motivasi dan antusiasme	Menunjukkan motivasi dan antusiasme tinggi dalam mengerjakan tugas autentik			√	
9.	Kualitas hasil kerja	Menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi yang memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan		√		

10.	Adaptasi terhadap tugas yang beragam	Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai jenis tugas autentik, baik secara individu maupun kelompok		√		
-----	--------------------------------------	--	--	---	--	--

Hasil Lembar observasi guru kelas IV SDN 54 Salupikung

Komponen yang No diam ati	Indikator	Keterangan	
		Cukup Kurang Baik	Sangat baik
1	Pemahaman konsep	Mampu mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata	√
2	Keterampilan berfikir kritis	Mampu menganalisis informasi dan membuat keputusan berdasarkan data	√
3	Kreativitas dalam penyelesaian tugas	Menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas autentik	√
4	Kemampuan berkolaborasi	Bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan saling mendukung dalam mencapai tugas bersama	√
5	Penyelesaian tugas tepat waktu	Menyelesaikan tugas atau proyek autentik sesuai dengan waktu yang ditentukan	√
6	Refleksi dan evaluasi diri	Mampu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil kerjanya sendiri	√
7	Relevansi tugas dan dunia nyata	Tugas yang diselesaikan memiliki relevansi dengan situasi dunia nyata dan kehidupan sehari-hari	√
8	Motivasi dan antusiasme	Menunjukkan motivasi dan antusiasme tinggi dalam mengerjakan tugas autentik	√
9	Kualitas hasil kerja	Menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi yang memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan	√
10	Adaptasi terhadap tugas yang beragam	Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai jenis tugas autentik baik secara individu maupun kelompok	√

Lampiran 8. lembar validasi instrument wawancara

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN
WAWANCARA IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA
KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELS IV DI SDN 54 SALUPIKUNG**

Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Bidang validator : Instrumen Pedoman Wawancara

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kels IV di SDN 54 Salupikung*" oleh Nurfala Sandu Nim : 2002050042 program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

TABEL PENILAIAN

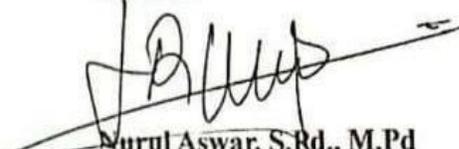
No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓	✓	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia				✓	
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung tentang penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV 54 Salupikung.				✓	
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 54 Salupikung..				✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ✓ Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 03.09 2024
validator


Nurul Aswar, S.Rd., M.Pd
NIP. 198710042020121005

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 54
SALUPIKUNG**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Bidang validator : Instrumen Wawancara

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 54 Salupikung*" oleh Nurfala Sandu Nim : 2002050042 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia			✓		
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung tentang penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV 54 Salupikung.				✓	
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 54 Salupikung..			✓		

Jika Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 03, 09 2024



Sukmawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 19880326202012011

Lampiran 9. Validasi Instrumen Observasi

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELS IV DI SDN 54
SALUPIKUNG**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Bidang validator : Instrument Observasi

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 54 Salupikung*" oleh Nurfala Sandu Nim : 2002050042 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENELITIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia			✓		
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung tentang penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV 54 Salupikung.				✓	
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 54 Salupikung.			✓		

Jika Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum :

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 03, 09 2024

Validator,



Sukmayaty, S.pd., M.Pd

NIP. 19880326202012011

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 54
SALUPIKUNG**

Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Bidang validator : Instrument Observasi

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV 54 Salupikung*" oleh Nurfala Sandu Nim : 2002050042 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENELITIAN

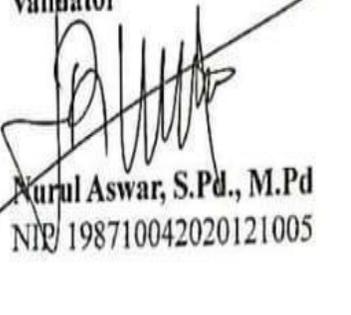
No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.				✓	
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia				✓	
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung tentang penilaian autentik pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV 54 Salupikung.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 54 Salupikung.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ✓ c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 03.09 2024
validator



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd
NIP 198710042020121005

Lampiran 10. Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Quran



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADARSAH IBTIDAIYAH

Jln. Agatis, Kel. Balandi, Kec. Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN TES BACA AL-QURAN

Saya sebagai Pembimbing Akademik mahasiswa atas nama:

Nama Lengkap : Nurfala Sandu

NIM : 2002050042

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Tes Baca Al-Qur'an dan dinyatakan*:

- Lulus**
 Lulus Bersyarat (*tetap melanjutkan bimbingan baca Al-Qur'an*)
 Tidak Lulus

Surat Keterangan ini dapat digunakan untuk mendaftar Ujian*:

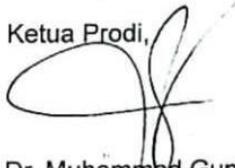
- Proposal**
 Seminar Hasil
 Munaqasyah

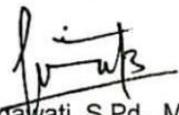
Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Maret 2025

Pembimbing Akademik,

Ketua Prodi,


 Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
 NIP 197910112011011003


 Bunga Wati, S.Pd., M.Pd.
 NIP 199311282020122014

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA
SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama Penyusun : NURMAWIL S.Pd

Nama Sekolah : SDN 54 SALUPIKUNG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Fase B, Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	NURMAWIL S.Pd
Instansi	:	SDN 54 SALUPIKNG
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	MI
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab I	:	Sudah Besar
Tema	:	Aku
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita;
- Peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang;
- Peserta didik dapat membedakan antara kalimat transitif dan kalimat intransitif, serta menggunakannya; dan
- Peserta didik dapat mencari arti kata di dalam kamus dan membuat Proyek Kamus Kelas Empat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni

Setyowati

- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Brosur dan poster tentang hemat listrik
- Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Pertemuan 1

- Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Pertemuan 2

- Berbicara dengan santun, menggunakan kata maaf, tolong, permisi, dan terima kasih.
- Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara, berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara.

Pertemuan 3

- Mengidentifikasi kalimat transitif dan intransitif di dalam cerita
- Menuliskan kalimat menggunakan tanda baca yang tepat sesuai fungsinya dan sesuai kaidah

bahasa Indonesia.

Pertemuan 4

- **Membaca dan mengucapkan katakata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.**

Pertemuan 5

- **Menyimak dengan saksama dan memahami informasi dalam teks yang dibacakan.**

Pertemuan 6

- **Menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar pendukung.**
- **Menuliskan kalimat dengan struktur SPOK menggunakan tanda baca yang tepat dan kosakata yang sesuai.**

Tujuan Pembelajaran :

Pertemuan 1

- **Melalui kegiatan membaca cerita, peserta didik dapat menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.**

Pertemuan 2

- **Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau menceritakan pengalaman dengan santun.**

Pertemuan 3

- **Melalui kegiatan mencari kalimat di dalam cerita, peserta didik dapat memahami pemakaian kalimat transitif dan intransitif dengan baik.**
- **Melalui kegiatan latihan ini, peserta didik dapat menggunakan tanda baca serta kalimat transitif dan intransitif dengan tepat.**

Pertemuan 4

- **Melalui kegiatan membaca nyaring, peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang dengan benar.**

Pertemuan 5

- **Melalui kegiatan menyimak cerita yang dibacakan, peserta didik dapat menemukan, menyimpulkan informasi, serta menyampaikan kembali simpulannya dengan tepat.**

Pertemuan 6

- Melalui kegiatan membuat kalimat, peserta didik menggunakan kosakata baru dalam kalimat dengan benar sesuai ketentuan bahasa Indonesia
- Melalui kegiatan menulis surat, peserta didik dapat menggunakan tanda baca, kosakata baru, dan kalimat transitif dan intransitif dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis dengan menggunakan kosakata baru dan kalimat transitif/ intransitif.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja perubahan pada diri kalian dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas tiga ?
- Bagaimana menurut kalian cerita berjudul “Tak Muat Lagi”?
- Diskusikan bersama, seperti apakah hubungan kakak-adik yang baik?
- Apakah baju, sepatu, tas, atau buku kalian dijual, diberikan kepada adik, atau disumbangkan?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Bab ini dimulai dengan tanya jawab santai tentang diri peserta didik dan perubahan yang mereka alami. Kegiatan pembuka dilanjutkan dengan permainan mengurutkan agar peserta didik bersemangat memulai pelajaran.



Tip Pembelajaran

- Ini kegiatan pertama peserta didik di kelas 4. Hindarkan kesan bahwa “sudah besar” hanya terkait tinggi badan, karena pertumbuhan anak berbeda-beda.
- Soroti perubahan positif sekecil apa pun yang terkait kemandirian pribadi, membantu orang lain,

kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Contoh:

- sudah bisa menyiapkan sarapan sendiri
- sudah hafal dua surat pendek di kitab suci
- dan lain-lain.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.
3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.
4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca cerita “Tak Muat Lagi”.



Kosakata baru ditandai kuning agar peserta didik memberikan perhatian lebih.

2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Perhatikan bahwa tidak semua pertanyaan memiliki jawaban eksplisit di dalam teks. Oleh karena itu, guru perlu membaca dan memahami semua pertanyaan terlebih dahulu.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.
2. Guru memperlihatkan Peserta didik membaca teks dengan nyaring, lalu menjawab pertanyaan terkait teks.

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.
3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.
4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Guru mengajak peserta didik mendiskusikan hubungan kakak-adik.



2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

3. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kesalahan Umum

- Aturan diskusi tidak jelas.

Guru hendaknya menetapkan aturan diskusi yang jelas. Guru jangan membiarkan peserta didik berebut bicara.

- Guru terpancing untuk langsung menyatakan pendapat peserta didik sebagai salah dan benar.

Pada kegiatan ini, yang dilatihkan berbicara dengan santun dan bisa dipahami, bukan pada isi pendapat peserta didik. Jika memang diperlukan, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan pemancing untuk membuat peserta didik melihat pendapatnya dari sisi lain.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang bagaimana hubungan kakak adik yang baik.

2. Guru memperlihatkan peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau menceritakan pengalaman dengan santun

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.

2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.
3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.
4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca kalimat transitif dan kalimat intransitif dalam cerita “Tak Muat Lagi”.

Latihan Menulis Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif

	Kalimat Transitif	Objek
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
	Kalimat Intransitif	
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Peserta didik membaca ulang cerita “Tak Muat Lagi” lalu menyalin kalimat transitif dan intransitif di buku tulis masing-masing.

Kalimat transitif adalah kalimat yang terdiri atas tiga unsur wajib, yaitu *Subjek*, *Predikat*, dan *Objek*. Pada kalimat jenis ini, kata kerja (verba) yang digunakan adalah verba transitif yang menuntut adanya objek. Tanpa objek, kalimat transitif menjadi tidak lengkap dan salah.

Kalimat intransitif adalah kalimat yang hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu *Subjek* dan *Predikat*. Baik kalimat transitif maupun intransitif dapat memiliki unsur tak wajib seperti keterangan waktu dan/atau keterangan tempat.

Guru dapat membaca buku-buku referensi untuk mengetahui lebih lanjut tentang kalimat transitif dan intransitif, misalnya Moeliono (2017).

Tip Pembelajaran

- Guru dapat menjelaskan kembali apa yang dimaksud kalimat transitif dan intransitif dengan memberikan contoh-contoh di luar teks cerita.
- Di dalam cerita “Tak Muat Lagi” banyak terdapat kalimat majemuk, perbolehkan peserta didik untuk mengutip hanya anak kalimat yang menunjukkan kalimat transitif/intransitif saja.
- Tunjukkan kepada peserta didik bahwa sebagian kalimat intransitif dalam cerita tersebut memiliki kata keterangan, sebagian lagi tidak.

3. Peserta didik menuliskan kebiasaan di rumah menggunakan kalimat transitif dan kalimat intransitif

4. Peserta didik menuliskan pengalamannya di rumah terkait barang-barangnya yang tidak dipakai lagi.

Tip Pembelajaran

- Guru dapat menyesuaikan kegiatan ini dengan situasi di kelas. Apabila dirasa perlu, guru dapat mengubah kegiatan ini menjadi diskusi santai.

5. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

6. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.

7. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan kalimat transitif dan intransitif, kalimat transitif dan intransitif tanda baca.

2. Guru mengajak siswa berdoa dan menutup pertemuan.

PERTEMUAN 4

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.

2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.

3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh

membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.

4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca cerita “Suka dan Tidak Suka”.



2. Peserta didik Peserta didik membaca cerita dengan nyaring, guru memperhatikan pengucapan peserta didik.

Inspirasi Kegiatan

- Guru dapat menunjuk peserta didik secara acak untuk membacakan dan sewaktu-waktu meminta peserta didik lain melanjutkan bacaan. Oleh karena itu, peserta didik harus menyimak dengan saksama agar mengetahui kalimat yang sedang dibaca.
- Guru dapat menggunakan sebuah bola untuk menunjuk peserta didik yang mendapat giliran membaca berikutnya. Bola dapat dilemparkan oleh guru, ataupun peserta didik yang mendapat giliran sebelumnya.

Kesalahan Umum

Guru sendiri terkadang kesulitan mengucapkan huruf atau kata tertentu.

- Sebagian kata juga terkadang baru bagi guru. Karena itulah persiapan sebelum berkegiatan dengan peserta didik sangat perlu dilakukan.
- Guru perlu menguasai teks bacaan dan juga kata-kata baru yang ada dalam teks.
- Guru dapat berlatih membaca teks atau cerita terlebih dahulu, mengucapkan katakata asing (yang baru diketahui), serta mencari artinya di kamus. Hal ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang optimal bagi guru maupun peserta didik.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan Cerita “Suka dan Tidak Suka”.
2. Guru mengajak siswa berdoa dan menutup pertemuan.

PERTEMUAN 5

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.
3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.
4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik.

Kegiatan Inti

Menyimak

1. Peserta didik menyimak teks yang dibacakan guru, kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan.



Inspirasi Kegiatan

- Selain dituliskan, jawaban pertanyaan juga dapat didiskusikan bersama.
- Minta peserta didik membayangkan andai dia menjadi Bobi, atau Rio. Apa yang mungkin terjadi?
- Berandai-andailah dengan berbagai kemungkinan. Misalnya, bagaimana jika kura-kura merangkak ke dekat Bobi.
- Ajak peserta didik mencari informasi lebih lanjut tentang jenis-jenis fobia lainnya di ensiklopedia atau internet.
- Peserta didik tentu dapat langsung mengetikkan kata kunci fobia pada mesin pencari di internet. Ajak peserta didik memikirkan kata kunci lain. Misalnya:

“takut pada laba-laba”

takut + ulat

Bandingkan hasilnya.

- Jika tidak ada internet, guru menggunakan bahan bacaan yang ada. Catat di buku catatan sumber bacaan atau informasi yang ditemukan agar siap digunakan sewaktu-waktu.

Jelajah Kata

Kosakata Baru

Tip Pembelajaran

- Terkadang kita dapat memahami bacaan walau belum mengetahui arti sebagian kata. Kita terbantu oleh kalimat atau katakata sebelum dan sesudahnya. Dengan kata lain, kita terbantu memahami kata baru oleh konteks pemakaian kata tersebut.
- Tantang peserta didik untuk membuat tabel kosakata barunya secara berurutan berdasarkan abjad.

Bahas Bahasa

Tambahan Penjelasan untuk Cara Mencari Kata di dalam Kamus

Kelas kata dan singkatannya di dalam KBBI

Kelas Kata	Lambang/Singkatan	Contoh
1. Verba (kata kerja)	v	berlari
2. Nomina (kata benda)	n	daun
3. Pronomina (kata ganti)	pron	dia

4. Numeralia (bilangan/jumlah)	num	lima
5. Adjektiva (kata sifat)	a atau adj	bingung
6. Adverbial (kata keterangan)	a atau adv	sangat

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

elak » meng.e.lak

v menghindar (menyisi) supaya jangan kena (pukulan, serangap)

v melepaskan diri dari tuduhan (tanggung jawab dan sebagainya)

favorit

n kesayangan; kegemaran

fobia

n ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya

hobi

n kegemaran; kesenangan istimewa pada waktu senggang, bukan pekerjaan utama

koleksi » me.ngo.lek.si

v mengumpulkan (menjadi satu); menjadikan barang-barang sebagai koleksi

konsultasi » ber.kon.sul.ta.si

v bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu (tentang usaha dagang dan sebagainya)

v meminta nasihat (tentang kesehatan, pendidikan, dan sebagainya)

panik

a bingung, gugup, atau takut dengan mendadak (sehingga tidak dapat berpikir dengan tenang)

patut » me.ma.tut

v mengatur supaya baik; memperbaiki

v berdandan dan sebagainya supaya elok rupanya; bersolek

polkadot

n corak pada kain berbentuk bulatan (berbagai ukuran) dengan jarak yang sama, biasanya di atas dasar yang polos

pupu » sepupu

n saudara senenek; anak dari dua bersaudara; saudara misan

terapi /térapi/

n usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit

2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.

4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan Teks “Fobia”.
2. Guru mengajak siswa berdoa dan menutup pertemuan.

PERTEMUAN 6

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.
3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.
4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib dalam berdiskusi dengan baik.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Guru mempersilakan peserta didik menulis surat untuk sepupu atau teman.



2. Peserta didik mencari arti kata dalam kamus kemudian menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat berstruktur SPOK.

Tip Pembelajaran

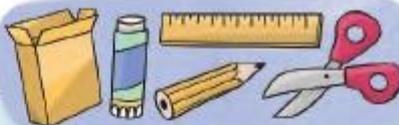
Sebelum peserta didik diminta menulis, ingatkan peserta didik untuk menggunakan kosakata baru serta pengetahuan bahasa Indonesia yang dipelajarinya dari bab ini.

Inspirasi Kegiatan

- Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama menulis surat kepada kelompok kedua. Kelompok kedua kemudian menulis surat balasan.
- Peserta didik boleh menghias suratnya, misalnya menjadi seperti pengumuman zaman lampau.
- Gulungan surat bisa diikat dengan benang atau pita, atau direkatkan pada sebilah bambu, kemudian dijadikan dekorasi kelas.



Kreativitas



Tip Pembelajaran

- Beberapa hari sebelum pembelajaran, informasikan kepada peserta didik atau orang tua agar keduanya berkesempatan untuk mengumpulkan dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- Guru hendaknya juga menyiapkan alat dan bahan cadangan: gunting, kertas, karton, selotip, lem, spidol, dan lain-lain.
- Dorong peserta didik untuk membuat Kamus Kartu setiap kali mereka menemukan kosakata yang baru bagi mereka, tidak harus menunggu instruksi di buku pelajaran.
- Guru perlu mengawasi saat peserta didik memakai gunting. Berikan bantuan jika diperlukan.
- Tempatkan kotak kamus di tempat yang bisa diakses peserta didik dengan mudah agar mereka dapat memanfaatkannya setiap waktu.
- Peserta didik tidak harus menuliskan arti kata persis sebagaimana tertera di KBBI. Dorong peserta didik untuk menyampaikannya dalam kata-katanya sendiri.
- Agar lebih optimal, minta peserta didik untuk menggunakan kata-kata tersebut saat berbicara atau menulis.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.

4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.

5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan menulis kalimat.

2. Guru mengajak siswa berdoa dan menutup pertemuan.

F. REFLEKSI

- Di bagian ini peserta didik diminta melengkapi daftar isian mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan hal-hal lain yang dirasa perlu.
- Peserta didik melakukan hal ini secara mandiri, guru hanya mendampingi dan memberi penjelasan jika ditanya.

- Jangan mendesak peserta didik untuk menuliskan jawaban tertentu. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, ajak peserta didik tersebut berdiskusi secara personal untuk mengetahui permasalahannya. Berikan padanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan, dan jika perlu komunikasikan dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

a. Pada akhir Bab I ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam

- Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi;
- Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf; dan
- Menulis dengan menggunakan kosakata baru dan kalimat transitif/ intransitif.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

b. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 1.5 Nilai Peserta Didik untuk Bab I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Memahami Permasalahan Tokoh Cerita	Mengucapkan Kata-Kata yang Panjang	Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/Intransitif	
1	Haidar				
2	Halwa				
3					
dst.					
		4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.6 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab I

Berilah tanda centang (P) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			

8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab I.			

Tabel 1.10 Contoh Refleksi Guru di Bab 1

<p>Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini: </p> <p>Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya: </p> <p>Kegiatan yang paling disukai peserta didik: </p> <p>Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik: </p> <p>Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini: </p> <p>Catatan khusus lainnya: </p>
--

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 1.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Permasalahan Tokoh Cerita

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menjawab Semua Pertanyaan dengan Baik	Mampu Menjawab 4—5 Pertanyaan dengan Baik	Mampu Menjawab 2—3 Pertanyaan dengan Baik	Belum Mampu Menjawab Pertanyaan dengan Baik
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 1.3 Instrumen Penilaian untuk Mengucapkan Kata-Kata Panjang

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Mengucapkan Semua Kata dengan Jelas dan Tepat	Mampu Mengucapkan Sebagian Besar Kata-Kata Panjang	Mampu Mengucapkan Kata-Kata Panjang Ketika Dipandu	Belum Mampu Mengucapkan Kata-Kata Panjang dengan Baik
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1

4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

Tabel 1.4 Instrumen Penilaian untuk Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu	Mampu	Mampu	Belum Mampu
Menulis Surat	Menggunakan	Menggunakan	Menggunakan
Menggunakan	Kosakata Baru	Kosakata Baru dan	Kosakata Baru di
Kosakata Baru	dan Kalimat	Kalimat Transitif/	dalam Suratnya
dan Kalimat	Transitif/	Intransitif dengan	
Transitif/	Intransitif dengan	Banyak Kesalahan	
Intransitif dengan	Sedikit Kesalahan	Tanda Baca	
Baik	Tanda Baca		
Nilai = 4	Nilai = 3	Nilai = 2	Nilai = 1
4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Apabila peserta didik sudah lancar menulis, minta mereka menuliskan jawaban di buku tulis mereka.

Kegiatan Perancah:

- Untuk peserta didik yang belum lancar membaca, berikan kegiatan pendampingan. Guru dapat menyiapkan sejumlah kata sulit untuk peserta didik berlatih. Peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan. Guru juga dapat meminta orang tua atau kakak peserta didik untuk mendengarkan peserta didik berlatih membaca.
- Jika ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, mintalah tolong kepada orang tua untuk membacakan buku, kemudian peserta didik mempresentasikan jurnalnya secara lisan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lengkapi pernyataan-pernyataan berikut ini di buku tulis kalian!

1. Seandainya saya mempunyai teman penakut, tindakan yang akan saya lakukan adalah ...

(Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut kalian benar. Kalian boleh memilih lebih dari satu jawaban.)

- Menemaninya
- Menghiburnya
- Membiarkan Saja
- Menunjukkan bahwa ketakutannya tak beralasan

2. Mengapa? Tulislah alasan kalian!

.....



Nilai

Paraf Orang Tua

Jurnal Membaca

Jurnal Membaca

Judul Buku/Tulisan:

Nama Koran/Majalah/Laman Internet:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator (jika ada):

Buku/tulisan ini bercerita tentang:
.....

Kalimat yang paling saya sukai dalam buku ini:
.....

Alasan saya menyukainya:
.....

Arti Kata

Jurnal: catatan yang biasanya dibuat setiap hari.

Penulis: orang yang mengarang cerita atau menulis teks.

Ilustrator: orang yang membuat gambar/ilustrasi.

Pada sebagian buku, penulis dan ilustrator adalah orang yang sama.

Tip Pembelajaran

- Berikan tugas yang berbeda-beda atau minta peserta didik menyoroti hal berbeda untuk setiap bacaan yang dibacanya.

Misalnya:

- Mengidentifikasi sifatsifat tokoh di dalam buku;
- Menceritakan pengalaman serupa yang pernah dialami peserta didik;
- Menuliskan jalan cerita seandainya peserta didik menjadi salah satu tokoh utama di dalam cerita tersebut;
- Menjelaskan hal-hal yang membuat cerita tidak menarik, kalau ada; dan lain-lain yang

- Menurut guru menarik untuk dieksplorasi.

Kesalahan Umum

- Tugas yang selalu sama

Tugas yang lazim diberikan guru adalah merangkum atau menceritakan kembali isi bacaan. Ini tetap dapat dilakukan, tetapi jika selalu dilaksanakan dan berulang-ulang, peserta didik akan bosan. Banyak sisi menarik yang bisa dieksplorasi dari buku dan banyak kegiatan pasca-membaca lain yang dapat dikerjakan.

- Menghilangkan unsur kesenangan dalam membaca

Guru dapat meminta peserta didik memperhatikan hal-hal terkait materi kebahasaan yang sedang dipelajari di dalam buku, misalnya mencari paragraf narasi atau mencari awalan 'ber-' dengan fungsi tertentu. Akan tetapi, jangan menjadikannya satusatunya tujuan utama membaca, karena hal itu akan mengurangi atau malah menghilangkan keasyikan membaca.

Inspirasi Kegiatan

Jika tidak tersedia banyak buku di sekolah, peserta didik boleh meminjamnya ke Taman Bacaan Masyarakat. Buku juga bisa didapat dari perpustakaan digital tak berbayar seperti:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaanliterasi> (Badan Bahasa)

<https://ipusnas.id/> (Perpustakaan Digital Nasional)

<https://reader.letsreadasia.org/> (Let's Read Asia)

<https://literacycloud.org/> (Room to Read)

Kegiatan Perancah

Jika ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, mintalah tolong kepada orang tua untuk membacakan buku, kemudian peserta didik mempresentasikan jurnalnya secara lisan.

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S. 2018: 301. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Malang: Penerbit Wineka Media.

Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2015. *Buku Petunjuk Tata Cara Berlalu Lintas (Highway Code)*

di Indonesia. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.

Farida, A. Rois, S., Ahmad, E.S. 2011. *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Mengembangkan Karakter Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin.

Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8*. Heinemann.

Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. Pearson.

Hernowo. 2003. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.

Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. *Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Leutika Prio.

Lestari, A.S. 2018. "Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Gambar Seri bagi Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 5 Surakarta Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018". Surakarta: *Jurnal Pendidikan Dwija Utama Edisi Mei 2018*.

Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.

Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. Barron's Educational Series.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Pusmenjar Kemendikbud RI.

Prihantini, Ainia. 2015. *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap*. Bentang B first.

Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bentang B first.

Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Scholastic Teaching Resources.

Santoso, S. 2016. *Majas dalam Novel "Semesta Mendukung" Karya Ayu Widya*. Kendari: *Jurnal Bastra Vol. 2 No. 1, Juli 2016/ E-ISSN 2503-3875 (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo)*.

Simanjuntak, Truman, dkk. 2015. *Diaspora Melanesia di Nusantara*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Sumarlam. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Budaya, Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret*.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Wiyanto, Agus. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Galangpress.

Situs web:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi-2019>

<http://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>

http://repositori.kemdikbud.go.id/4782/1/flyer_literasi-finansial.pdf, dilihat 22 Februari 2021, 13:22 WIB
<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/book/12/5cb467d936a24>, dilihat 22 Februari 2021, 12:07 WIB
<https://bobo.grid.id/read/08679494/kenapa-kita-tidak-bisa-minum-air-laut-?page=all>, dilihat 24 Februari 2021, 10:42 WIB
https://bsd.pendidikan.id/data/kpk/kpk.batik_rilo.pdf, dilihat 24 Februari 2021, 11:37 WIB
<https://dishub.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/16/2016/05/BUKU-PETUNJUK-TATA-CARA-BERLALU-LINTAS-highwaycode-Di-Indonesia.pdf>, dilihat 15 Februari 2021, 10:45 WIB
https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimat#Kalimat_majemuk_setara, dilihat 22 Februari 2021, 12:14 WIB
<https://ipusnas.id/>
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
<https://literacycloud.org/>
<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>, dilihat 23 Februari 2021, 11:16 WIB
<https://reader.letsreadasia.org/>
<https://saintif.com/gaya-bahasa/>, dilihat 22 Februari 2021, 13:09 WIB
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Default.aspx>, dilihat 22 Februari 2021, 14:07 WIB
<https://id.wikipedia.org>

Mengetahui
Kepala Sekolah



Sd
NIP. 97708032014112001

Palopo, ~~12 Desember~~ 2024
Guru Kelas IV


NURMAWIL, S.Pd
NIP. 198004152006042023



ASESMEN

DIAGNOSTIK KOGNITIF



GD

GAMBARAN DIRIKU

NAMA LENGKAP : Belvania Kirana
NAMA PENGGILAN: Kirana

UMUR

9

family

Anggota
Keluargaku



Hal yang paling
disukai

- Makanan : top. Pa.lada
- Minuman : taro
- Warna : pink
- Hobi : berenang
- Permainan : karepet

Yang menemani
belajar di rumah

KK, Ibu, bapak

Kegiatanku
sepulang
sekolah

pergi ke rumah
makan

Hal yang tidak
disukai

bayu, s.p.t.l.a, j.p.u.k

Aku senang belajar
dengan cara

menganyi

Suasana hatiku
saat ini

Happy

senang



Nama : Bernama Kirana

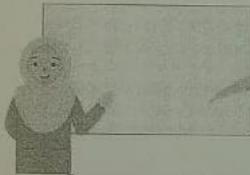
Kelas : IVA

MENULIS KALIMAT DESKRIPTIF

Lihatlah gambar-gambar profesi di bawah ini.
Tuliskan kalimat sederhana yang menjelaskan
peran mereka dalam masyarakat!



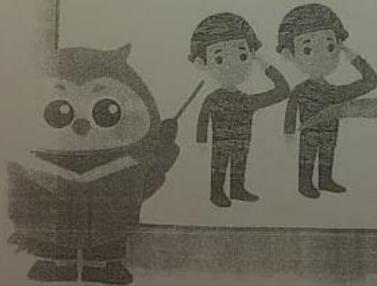
Gambar dokter mengobati
orang sakit



Gambar guru mengajarkan
siswa menulis



Gambar polisi menangkap
orang jahat



Gambar tentara bisa menjaga
aman di kelas tentara

Lampiran 13. Notulen Rapat

NOTULEN RAPAT

Acara : Rapat penyusunan TIM pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Negeri 54 Salupikung
Tempat : Ruang Guru SDN 54 Salupikung
Hari : Rabu
Tanggal : 22 Januari 2024
Pukul : 08.00-Selesai

Acara dibuka oleh pembawa acara

Pimpinan Rapat Kepala Sekolah SDN 54 SALUPIKUNG

Pembahasan tentang penyusunan TIM Pengembangan Kurikulum SDN 54 SALUPIKUNG

Kesimpulan:

Membentuk TIM pengembangan kurikulum Merdeka SDN 54 Salupikung dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN 54 Salupikung guna mempermudah penyusunan kurmer ditahun 2024/2025

Mengetahui

Kepala Sekolah



RINI S. Pd

NIP. 197708032014112001

Palopo, 22 Januari 2024

Notulis

Dian Utami, S.Pd

NIP. 198611252011012018

Lampiran 14. Hasil Uji Turnitin Skripsi



Lampiran 15. Surat Keterangan Publikasi Artikel



**Jurnal PRIMED: PRIMARY EDUCATION JOURNAL ATAU JURNAL KE-SD AN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**



SURAT KETERANGAN

LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 271/B/PRIMED/UIRR/IV/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Tim Redaksi **Jurnal Primed (Primary Education)** dengan No. ISSN 2776-1703 (print) dan No. ISSN 2776-479 (online), dengan ini menyatakan bahwa artikel yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 54 SALUPIKUNG**

Nama Penulis : Nurfala Sandu, Firman, Mirawati

Asal Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Artikel dengan judul tersebut telah diproses sesuai prosedur publikasi Jurnal PRIMED dan akan diterbitkan pada **Volume 6 Nomor 1 bulan Maret 2026**.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Malang, 14 April 2025
Pimpinan Redaksi Jurnal PRIMED



Tety Nur Cholifah, M.Pd
NIDN. 0718089201

Lampiran 16. Dokumentasi kegiatan



Kegiatan observasi kelas VI SDN 54 salupikung





Wawancara dengan kepala sekolah sdn 54 Salupikung





Observasi sekaligus wawancara dengan guru kelas VI SDN 54 Salupikung





Hasil karya siswa kelas VI SDN 54 Salupikung



Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurfala Sandu, lahir pada tanggal 7 Oktober 2002 di Lingkungan Padang Makmur, Kelurahan Padang Subur, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda

Ardis dan ibunda Liyana. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 231 Padang Assompereng. Kemudian, pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas tepatnya di SMAN 4 Luwu mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2020. Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. dan mengambil judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di SDN 54 Salupikung”